

SKRIPSI

**PENGARUH PENYALURAN DANA INFAK TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN
KEUNTUNGAN PENERIMA INFAK
(Studi di Baitul Mal Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD KAUSAR
NIM. 170602126**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Kausar
NIM : 170602126
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Desember 2021

Yang Menyatakan,


Muhammad Kausar





PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Keuntungan Penerima Infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Muhammad Kausar

NIM: 170602126

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP.196403141992031003

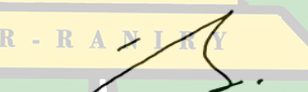
Pembimbing II



Rina Desiana, M.E
NIP.199112102019032018

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

AR - RANIRY



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 1971031720080120

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Keuntungan Penerima Infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)

Muhammad Kausar

NIM. 170602126

Dengan Judul:

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: 06 Januari 2022 M

04 Jumadil Akhir 443 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Rina Desiana, M.E

NIP. 199112102019032018

Penguji I

Dr. Nilam Sari, M. Ag

NIP. 197103172008012007

Penguji II

Dara Amantillah, MScFinn

NIP. 2022028706



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 19640141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Kausar
NIM : 170602126
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : kausar280899@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Keuntungan Penerima Infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.


UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

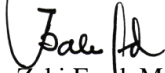
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Desember 2021M/ 23 Jumadil Awal 1443 H*

Mengetahui,

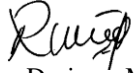
Penulis


Muhammad Kausar
NIM. 170602126

Pembimbing I


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II


Rina Desiana, M.E
NIP. 199112102019032018

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

(Q.S. Surat Yusuf ayat 87)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkai kan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Jamaluddin), Ibunda (Khairunnisak), adik (Muhammad Yasir dan Alifa Ulaiya) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi disaat sudah dan senang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Keuntungan Penerima Infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)*”.

Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku Wakil

Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

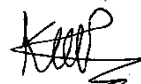
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku pembimbing I dan Rina Desiana, ME selaku pembimbing II yang dengan kesabarannya dan juga telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya dalam membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku penguji I dan Dara Amantillah, MScFinn selaku penguji II yang telah memberikan saran serta pemikirannya untuk skripsi penulis.
6. Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen, karyawan, serta staf akademik maupun tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Baitul Mal Banda Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda

Jamaludin serta Ibunda Khairunnisak yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.

10. Teruntuk Adik-adik saya tercinta Muhammad Yasir dan Alifa Ulaiya serta keluarga besar saya, yang telah mendukung saya selama menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
11. Teruntuk Sahabat TPS, teman-teman yang selalu menanyakan kapan siap kuliah dan teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 11 Desember 2021
Penulis,



Muhammad Kausar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Đ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
اِي	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Kausar
Nim : 170602126
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Keuntungan Penerima Infak (Studi di Baitul Mal Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M. Ag
Pembimbing II : Rina Desiana, M.E

Pengembangan dana infak bersifat produktif dengan cara menjadikannya sebagai modal usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Dengan dana infak yang dialokasikan fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, serta mengembangkan usahanya sehingga mereka dapat hidup lebih layak. Peningkatan keuntungan merupakan tujuan akhir dari usaha yang berhasil dilakukan oleh masyarakat, tingkat keuntungan dapat dijadikan ukuran berhasilnya usaha penerima bantuan modal usaha. Dengan meningkatnya keuntungan pelaku usaha dapat mengembangkan usaha, pengembangan mutu, pelayanan yang lebih baik, menambah jumlah produksi, serta dapat memperluas cabang usaha dan menambah karyawan kerja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana infak sebagai modal usaha terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan penerima modal usaha dari dana infak. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di dapat langsung dari kantor Baitul Mal Banda Aceh dan data sekunder diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang berjumlah 71 orang. Hasil dari penelitian ini adalah variabel dana infak sebagai modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan penerima dana infak sebagai modal usaha.

Kata Kunci : Dana Infak, Modal Usaha, Perkembangan Usaha, Meningkatkan Keuntungan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Infak.....	14
2.1.1 Pengertian Infak.....	14
2.1.2 Pengertian Infak Produktif	15
2.1.3 Syarat dan Rukun Berinfak	17
2.1.4 Jenis-jenis Infak.....	19
2.2 Kemiskinan.....	20
2.2.1 Pengertian kemiskinan.....	20
2.2.2 Kemiskinan dalam ekonomi Islam	23
2.2.3 Upaya pengentasan kemiskinan	26
2.3 Pemberdayaan Ekonomi	27
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan	27

2.3.2 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	31
2.3.4 Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	33
2.3.6 Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .	34
2.3.7 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	34
2.4 Modal Usaha.....	35
2.4.1 Pengertian Modal Usaha.....	35
2.4.2 Jenis-Jenis Modal Usaha	37
2.4.3 Modal Dalam Perspektif ekonomi Islam	38
2.5 Perkembangan Usaha	40
2.5.1 Pengertian Perkembangan Usaha	40
2.5.2 Tahapan Pengembangan Usaha	41
2.5.3 Teknik Pengembangan Usaha	43
2.5.4 Indikator Perkembangan Usaha.....	46
2.6 Peningkatan Keuntungan Usaha.....	47
2.6.1 Pengertian Peningkatan Keuntungan Usaha.....	47
2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Keuntungan.....	48
2.6.3 Indikator Peningkatan Keuntungan	49
2.7 Penelitian Terkait.....	51
2.6 Kerangka Pemikiran	54
2.7 Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	56
3.1 Rancangan Penelitian	56
3.2 Jenis dan Sumber Data	56
3.3 Lokasi Penelitian	57
3.3 Populasi dan Sampel.....	57
3.4 Operasional Variabel Penelitian	58
3.4.1 Variabel Dependen	58
3.4.2 Variabel Independen.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Skala Pengukuran Data.....	61
3.6 Teknik Analisis Data	62
3.6.1 Model Penelitian.....	62
3.6.2 Uji Coba Instrumen	63
3.6.3 Uji Normalitas	64

3.6.4 Pengujian Hipotesis	64
3.6.5 Koefisien Determinasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh.....	67
4.1.1 Geografi.....	68
4.1.2 Batas Wilayah.....	68
4.1.3 Pemerintahan	69
4.1.4 Baitul Mal Banda Aceh	69
4.2. Visi dan Misi Baitul Mal Banda Aceh.....	70
4.2.1 Pelaksanaan Penyebaran Kuesioner	71
4.3 Hasil Penelitian.....	72
4.3.1 Karakteristik Responden	72
4.3.2 Validitas Dan Reabilitas	74
4.3.3 Uji Normalitas	76
4.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana	78
4.3.5 Uji t (Uji Parsial)	80
4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.3 Pembahasan	83
PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Zakat, Infak dan Sadaqah (ZIS) pada Baitul Mal Kota Banda Aceh Tahun 2020	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.1	Skala Likert.....	37
Tabel 4.1	Jadwal Penyebaran Kuesioner	43
Tabel 4.2	Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.3	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.4	Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Reabilitas Infak Produktif (X), Perkembangan Usaha (Y1), Peningkatan Keuntungan (Y2)	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Dana Infak (X) Terhadap Perkembangan Usaha (Y1).....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Dana Infak (X) Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha (Y2)	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Dana Infak (X) Terhadap Perkembangan Usaha (Y1)...	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Dana Infak (X) Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha (Y2).....	49
Tabel 4.11	Hasil Uji t Antara Variabel Dana Infak (X) Terhadap Perkembangan Usaha (Y1).....	51
Tabel 4.12	Hasil Uji Variabel Dana Infak (X) Terhadap Peningkatan Keuntungan (Y2)	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara dan Infak (X) Terhadap Perkembangan Usaha (Y1)	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Determinasi Antara Dana Infak (X) Terhadap Peningkatan Keuntungan (Y2)	53
Tabel 4.15	Hasil Pengembangan Usaha	55

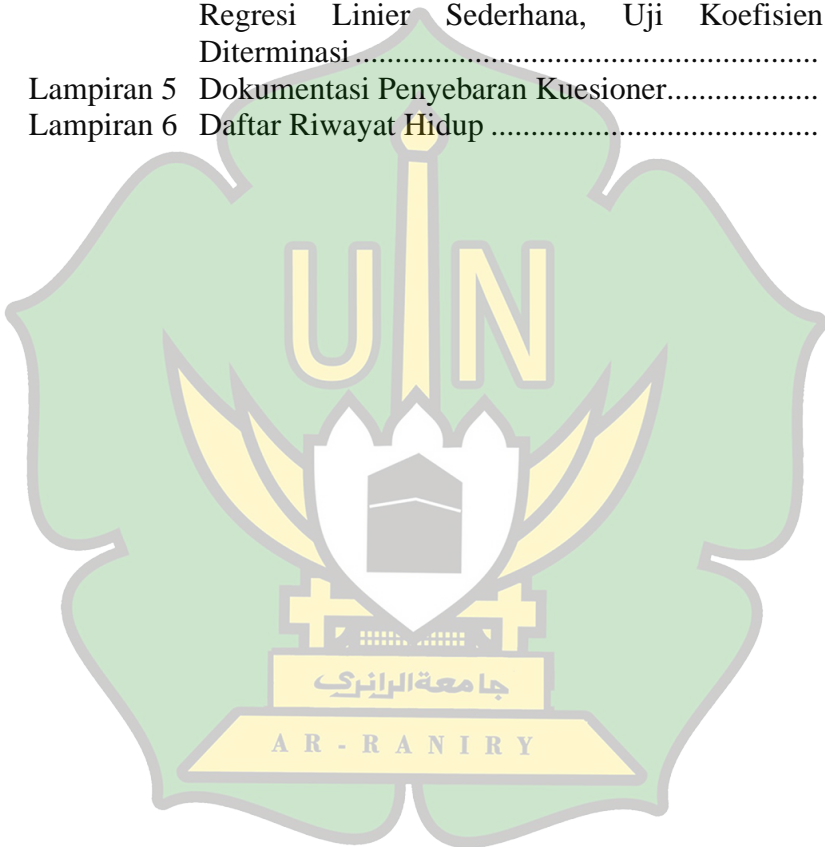
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 Peta Kota Banda Aceh	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	60
Lampiran 2	Jawaban Kuesioner.....	64
Lampiran 3	Karakteristi responden ⁶⁹	
Lampiran 4	Uji Validitas, Reliabelitas, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Sederhana, Uji Koefisien Diterminasi	70
Lampiran 5	Dokumentasi Penyebaran Kuesioner.....	77
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup	78



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu persoalan krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang mengakibatkan semakin banyak kesenjangan ekonomi yang berkepanjangan. Kurangnya tempat untuk bekerja yang disediakan oleh pemerintah maupun diluar dari pemerintah dan penyaluran pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan adanya ketimpangan didalam lapisan masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tidak hanya di Indonesia saja tetapi hampir seluruh bangsa di dunia memiliki masalah yang sama. Kemiskinan menjadi masalah sosial yang sangat besar, hal ini disebabkan oleh kehidupan masyarakat yang hanya cukup memenuhi kebutuhan konsumtif rumah tangga sehingga masyarakat tidak mampu melakukan investasi misalnya di bidang pendidikan, kesehatan maupun investasi usaha luar.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, selain kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta, kemiskinan juga bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan minimnya skil di bidang tertentu yang menyebabkan susahny mendapat pekerjaan atau memulai usaha sendiri. Disamping hal tersebut, banyak hal-hal lain yang menjadi faktor penyebab kemiskinan. Islam sangat memerangi kemiskinan demi menghindari perilaku, akidah dan akhlak hal ini untuk

menjauhkan umat dari berprasangka buruk terhadap Allah dalam rezeki. Rasulullah SAW bersabda:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا، وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَغْلِبَ الْقَدَرَ

Artinya: “Kefakiran (kemiskinan) itu nyaris menyebabkan kekafiran”

(HR Abu nu aim dalam al-hiyah dari Anas)

Salah satu bahaya yang sangat besar bagi umat Islam dan negara adalah kemiskinan dan dapat menyebabkan jatuhnya peradaban yang juga disebabkan oleh ke fakiran (Utami, 2014). Negara telah melaksanakan berbagai macam program yang bertujuan untuk meingkatkan taraf hidup dan memutuskan kemiskinan di setiap lapisan masyarkat. Meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan dan meningkatkan usaha menengah kebawah adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan mempercepat proses pembangunan ekonomi.

Salah satu agenda penting dalam negara baik Indonesia maupun negara lainnya adalah pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan akhir yaitu semua lapisan masyarakat merasakan kesejahteraan dan hidup yang layak. Salah satu sektor usaha yang bisa membantu pembangunan ekonomi adalah sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting (Partono, 2004). Hal ini disebabkan karena UMKM mampu menarik tenaga kerja yang

memiliki sumberdaya manusia rendah dan hidup dalam unit usaha kecil.

Dengan kehadiran usaha mikro semestinya mampu menghadirkan manfaat yang positif terhadap masalah kesenjangan dan tenaga kerja yang tidak terpakai (pengangguran). Keberlangsungan usaha UMKM menjadi sektor yang mampu bergerak kearah positif dari segi konstribusinya kepada hal akan terciptanya lapangan kerja baru Indonesia. Hingga saat ini, yang bergerak pada UMKM masih mengalami keterbatasan dalam menghadapi hal yang berkenaan dengan modal. Banyak orang berkeinginan untuk memiliki usaha baik mahasiswa, ibu rumah tangga, maupun karyawan dan modal sering menjadi alasan utama batalnya niat untuk memiliki usaha. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Modal yang sangat terbatas ditambah dengan sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat pedagang kecil semakin sulit mengembangka usahanya. Untuk mendapatkan tambahan modal, jalan pintas yang diambil oleh pedagang kecil yaitu dengan meminjam uang kepada rentenir. Bantuan kredit dari para rentenir tersebut hanya menyelesaikan masalah pengusaha kecil untuk sementara waktu, setelah itu mereka akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian utang dengan bunga yang tinggi dan konsekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat berat. Hal ini membuat pengusaha kecil semakin sulit mengembangkan usahanya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Pinjaman dalam bentuk mikro kredit merupakan salah satu upaya program pemerintah untuk mengembangkan UMKM dalam mengatasi kemiskinan seperti pinjaman dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan, dan lain-lain. Dalam memberikan bantuan, pemerintah lebih memprioritaskan kepada orang miskin yang termasuk dalam kelompok *near poor* yang merupakan orang miskin yang masih memiliki kegiatan produktif tetapi termasuk kelompok yang susah dalam mengakses modal dan ketika terjadi gejolak ekonomi, kelompok ini adalah yang paling rentan terkena dampaknya. Kelompok miskin golongan *near poor* lebih diprioritaskan agar dapat mengembangkan usahanya (Wulansari, 2014).

Di sisi lain, sebetulnya banyak sekali sumber dana yang bisa digali kalau pemerintah mau lebih kreatif, terlebih di era otonomi sekarang ini dimana daerah diberikan kewenangan dan kebebasan yang luas untuk menggali potensi daerah termasuk sumber-sumber pendanaan atau pembiayaan pembangunan. Salah satu sumber pendanaan yang sangat potensial adalah zakat, infak, dan sedekah.

Infak merupakan sebuah instrumen yang memiliki potensi yang sangat besar. Pada tahun 2020, realisasi zakat, infak, dan sedekah umat Islam di Indonesia mencapai Rp 71,4 triliun (IDX, 2021). Namun apabila dikalkulasikan dengan jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia, hal tersebut masih jauh dari potensi yang dimiliki oleh zakat, infak, dan sedekah. Selain jauhnya potensi

dengan daya serap infak, masalah lain adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap potensi dana infak. Pengelolaan dana infak sejauh ini masih bersifat sporadik dan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun jika dipikir lebih jauh, hal ini kurang membantu untuk jangka panjang karena infak yang diberikan itu akan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari akan habis, dan kemudian mustahik akan kembali hidup dalam keadaan fakir dan miskin. Oleh karena itu muncul istilah infak produktif agar dapat memberikan dampak dan nilai manfaat dalam jangka panjang bagi para mustahik dengan tujuan permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup.

Pengembangan infak bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana infak sebagai modal usaha untuk memberdayakan ekonomi penerimanya. Hal ini juga bertujuan agar fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana infak tersebut fakir miskin mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, serta mengembangkan usahanya sehingga mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Peranan infak produktif dalam mengembangkan usaha masyarakat sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha yang dilakukan oleh masyarakat, dengan adanya dana infak sebagai modal usaha diharapkan masyarakat mampu mengelola dana tersebut dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal tersebut juga

dibutuhkan SDM yang mumpuni dan juga dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek lainnya, yang dimana untuk mencapai target atau peningkatan keuntungan dan perkembangan usaha penerima infak.

Peningkatan keuntungan merupakan tujuan akhir dari usaha yang berhasil dilakukan oleh masyarakat, tingkat keuntungan yang berhasil diraih dapat dijadikan ukuran berhasilnya usaha penerima bantuan modal usaha. Dengan meningkatnya keuntungan pelaku usaha dapat mengembangkan usaha, pengembangan mutu, pelayanan yang lebih baik, menambah jumlah produksi, serta dapat memperluas cabang usaha dan menambah karyawan kerja. Yang pada akhirnya dari menerima infak menjadi pemberi infak, dari orang yang menerima modal usaha menjadi pemberi modal usaha.

Peranan infak sangat strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat strategis dalam mendorong keberhasilan pengelolaan infak di Indonesia. Secara menyeluruh, dukungan atau peran pemerintah akan berdampak positif bagi kehidupan bernegara. Pemerintah dengan kewenangan dan kekuasaan yang dimilikinya wajib bertanggung jawab untuk memberikan solusi terhadap beban kemiskinan rakyatnya. Oleh karena pengumpulan dana infak adalah menjadi suatu tanggung jawab pemerintah di negara Islam. Penguasa berkewajiban bertanggung jawab terhadap warganya yang beragama Islam untuk berinfaq (Darmuin, 2009).

Indonesia merupakan suatu negara dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam, dan khususnya provinsi Aceh

juga menerapkan qanun-qanun atau peraturan daerah secara Syariah, ibu kota Provinsi Aceh adalah Banda Aceh, yang dimana Lembaga yang berwenang mengelola dana infak di Banda Aceh adalah Baitul Mal. Baitul Mal Banda Aceh merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pemerintah Kota Banda Aceh mempunyai tugas pokok membantu walikota dalam urusan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, harta wakaf dan harta agama. Penyelenggaraan urusan dalam hal melakukan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, pemberdayaan, sosialisasi, pembinaan dan pengelolaan zakat, wakaf, harta agama serta menjadi wali pengawas sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Baitul Mal Kota Banda Aceh diharapkan mampu berperan aktif dalam mengumpulkan dana infak dengan segala kemampuan yang ada untuk disalurkan kepada orang-yang membutuhkan dan berhak menerimanya, dengan harapan agar dapat menunjang perekonomian jangka panjang.

Tabel 1.1

Pendapatan Zakat, Infak dan Sadaqah (ZIS) pada Baitul Mal Kota Banda Aceh Tahun 2020

Pendapatan	Anggaran	Realisasi
Zakat perniagaan	Rp 4.000.000.000	Rp 1.554.162.106
Infak	Rp 1.710.000.000	Rp 1.631.728.035
Zakat penghasilan	Rp16.349.130.000	Rp 13.714.128.368
Sedekah	Rp 5.130.000	Rp 2.753.000

Sumber: Dinas Baitul Mal Banda Aceh Kota, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan infak pada Baitul Mal Kota Banda Aceh di tahun 2020 adalah sebesar Rp1.631.728.035 Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa infak sebagai salah satu sumber pendanaan yang potensial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam rangka merevitalisasi fungsi infak, maka distribusi harus dilakukan kembali yaitu dari sebelumnya bertujuan konsumtif menjadi produktif dimana infak dijadikan sebagai sarana untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat melalui pengembangan usaha-usaha produktif. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan ekonomi penerima infak dapat tumbuh dan berkembang serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama bagi pengembangan usaha mikro. Dana infak untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila lembaga Baitul Mal kota Banda Aceh setelah pendistribusian dana infak produktif mendampingi, memberikan pengarahan, serta pelatihan agar dana infak yang diberikan tersebut benar-benar dijadikan modal usaha sehingga penerima infak tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Dengan metode ini diharapkan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat, sehingga yang awalnya adalah golongan mustahik kemudian menjadi seorang muzaki.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa penelitian yang terdahulu, salah satunya, Yuliani (2017) yang meneliti mengenai pengaruh zakat infak dan sedekah produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja

serta kesejahteraan mustahiq (studi pada BAZNAS daerah istimewa
Jokjakarta) menyimpulkan bahwa dari tiga faktor yang
mempengaruhi kesejahteraan diantaranya yaitu ZIS produktif
pertumbuhan usaha mikro dan usia, diperoleh bahwa ZIS produktif
dan pertumbuhan usaha mikro memiliki pengaruh positif signifikan
terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan usia tidak berpengaruh
terhadap kesejahteraan mustahik.

Selanjutnya Kasanggi (2017) yang meneliti mengenai peran
zakat infak dan wakaf dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di
KSPPS BMT Marhamah Wonosobo menyimpulkan bahwa secara
garis besar bahwa peran Zakat, Infak dan Wakaf dalam
pemberdayaan ekonomi dhuafa dalam pengelolaannya sudah
berjalan dengan baik tetapi untuk penyalurannya masih ada
kekurangannya karena masih berjalan dengan sendiri-sendiri dan
kurang terpadu untuk mengatasi kekurangan tersebut maka BMT
selalu memperbaiki kekurangannya.

Anggraeni (2018) yang meneliti mengenai analisis manajemen
pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (zis) dalam
meningkatkan kesejahteraan mustahik (Studi Pada Bmt Al-Hasanah
Sekampung Lampung Timur) menyimpulkan bahwa manajemen
pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur
sudah dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan, yaitu:
Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial
dan Kesehatan. Namun manajemen pengawasan masih kurang
efektif dan efisien dalam berjalannya program dhuafa mandiri.

Faktor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Mal Al-Hasanah yaitu: pendistribusian dana ZIS sudah sesuai dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (asnaf), Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana ZIS mampu mensejahterakan mustahik berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan.

Nizar (2016) yang meneliti tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) di masjid besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang menyimpulkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZ Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso adalah konsumtif (tradisional dan kreatif) dan produktif (kreatif). Problem yang dihadapi: 1) Model pemberdayaan selama ini mayoritas dalam bentuk konsumtif; 2) Model produktif kreatif masih sebatas pemberian modal usaha.

Penelitian ini fokus pada dana infak, yang dimana dana infak memiliki ciri khas yang berbeda dari dana zakat dan sedekah, dimana zakat dikeluarkan oleh muzaki dengan ketentuan sudah mencapai nisab dan haul, sedangkan sedekah bentuknya tidak hanya dalam materi saja, namun infak berbeda dari keduanya, infak memiliki keunikan bisa dikeluarkan kapan saja dan bisa digunakan oleh masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi karena berbentuk dana.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Keuntungan Usaha Penerima Infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penyaluran dana infak dari Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap perkembangan usaha penerima infak ?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran dana infak dari Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap peningkatan keuntungan usaha penerima infak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana infak sebagai modal usaha terhadap perkembangan usaha penerima infak.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana infak sebagai modal usaha terhadap peningkatan keuntungan usaha penerima infak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah selanjutnya, serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi program pemberdayaan ekonomi mustahik, khususnya melalui infak produktif. Jika penelitian ini berdampak positif terhadap pengembangan ekonomi penerima infak, maka program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui infak produktif harus ditingkatkan.
2. Penelitian ini dapat memperkenalkan produk Baitul Mal kepada masyarakat luas.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Adapun susunan sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis berdasarkan teori sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah ditemukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisikan hasil pengolahan data dan analisis data dari hasil pengumpulan dan pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran serta rekomendasi hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Infak

2.1.1 Pengertian Infak

Infak dalam bahasa Arab berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo* yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infak menjadi istimewa bila dipadukan dengan upaya menunaikan perintah Allah. Jadi, infak itu terkait atau hanya dalam bentuk fisik, sementara ada hukum yang mengikat (termasuk zakat, nadzar), ada infak, sah dan bahkan sunnah yang haram. Infaq dalam hal ini hanya mengacu pada materi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, infak menggunakan harta termasuk zakat dan non-zakat. Di sisi lain, dalam terminologi Syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diberikan oleh ajaran Islam. Jadi, infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang wajib. Infak tertentu tidak boleh diberikan kepada mustahik tetapi kepada siapa saja seperti orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin atau mereka yang sedang dalam perjalanan. Oleh karena itu, pengertian infak adalah penciptaan sukarela dari penentuan jenis harta, jumlah yang harus dibayar. Setiap kali dia mendapat rizki sebanyak yang dia mau. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa infak dapat diberikan kepada siapa saja, yang berarti membelanjakan harta untuk kepentingan sesuatu. Padahal menurut hukum Islam, infak melepaskan sebagian barang yang dipesan menurut Islam untuk kepentingan umum dan juga dapat diberikan

kepada teman terdekat, baik barang yang dipesan menurut Islam untuk kepentingan umum maupun dapat diberikan kepada kerabat terdekat. teman-teman, baik ayah maupun ibu.

Pengertian infak dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, terdapat pada bab I yang mengatur tentang peraturan umum khususnya pasal 1 angka 3 yang menyatakan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan usaha di luar zakat dalam kepentingan umum.

2.1.2 Pengertian Infak Produktif

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang pengertian infak produktif hingga saat ini belum ditemukan data secara teoritis. Sehingga penulis mencoba membangun definisi infak produktif dengan melihat kepada kesamaan dan pengertian antara infak produktif, zakat produktif dan wakaf produktif.

Menurut Isnainun (2008) zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan demikian dapat juga dipahami bahwa zakat produktif adalah dimana harta atau zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi digunakan dan dikembangkan untuk usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan secara terus menerus.

Menurut Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa menunaikan zakat adalah termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menjunjung

ekonomi mereka sehingga berdiri sendiri dan tabah dimasa yang akan datang dalam mempertahankan kewajiban-kewajiban kepada Allah. Sedangkan menurut Fanani (2010) wakaf produktif adalah pemanfaatan harta wakaf untuk kepentingan produksi baik dalam bidang perindustrian, pertanian, Pendidikan maupun jasa yang manfaatnya diberikan kepada orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf.

Jika dilihat pengertian diatas antara zakat dan infak produktif, pengertian infak produktif lebih mengarah kepada wakaf produktif. Namun dalam hukum pelaksanaannya infak lebih dekat pengaplikasiannya ke zakat. Untuk itu dalam penelitian ini pengertian infak produktif dapat ditinjau dari dua instrumen filantropi tersebut. Dengan demikian infak produktif dapat diartikan berdasarkan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Infak adalah mengeluarkan Sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang dianjurkan dalam Islam. Sedangkan produktif adalah pemanfaatan harta untuk kepentingan produksi yang akan menghasilkan di berbagai bidang.

Dalam memahami dan mengartikan infak produktif peneliti berusaha mendekati makna tersebut dengan makna wakaf dan zakat produktif. Meskipun demikian sejatinya infak produktif dalam penelitian ini bukan termasuk dalam kelompok zakat dan wakaf produktif.

2.1.3 Syarat dan Rukun Berinfak

Sebagaimana telah kita ketahui, perbuatan hukum memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi agar sah. Seperti halnya Infak, faktor-faktor tersebut harus dipenuhi. Unsur-unsur ini disebut rukun, dan infaq berguna ketika rukun diisi. Masing-masing pilar tersebut juga membutuhkan syarat yang harus dipenuhi. infak memiliki empat pilar:

1. Orang yang memberi Infak

Maksudnya yaitu orang yang berinfak, penginfak tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki barang yang akan di infakkan
- b. Yang akan berinfak tidak memiliki alasan untuk dibatasi
- c. Yang akan berinfak sudah baliq dan sehat pikirannya.
- d. Tidak memiliki rasa keterpaksaan untuk menginfakkan yang akan di infakkan.

2. Yang akan menerima infak

Yang dimaksud dengan yang akan menerima infak adalah, apabila memenuhi unsur-unsur berikut:

- a. Infak yang akan diberikan benar-bear adanya secara nyata, tidak boleh dalam bentuk semu. Misalnya dalam bentuk janin.
- b. Sudah cukup umur atau dewasa dana sudah baliq apabila unsur tersebut tidak terpenuhi maka dapat diwakilkan atau diambil oleh penggantinya, baik itu orang yang merawatnya dan penjaganya.

3. Barang yang diinfakkan

Barang yang akan diinfakkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Barangnya nyata adanya
- b. Barang yang akan di infakkan memiliki nilai
- c. Barang yang diinfakkan dapat dimiliki secara penuh
- d. Barang yang akan di infakkan harus memiliki hubungan ataupun lengkap, jangan seperti menginfakkan tanaman tanpa tanahnya.

4. Ijab dan Qabul

Barang yang akan diinfakkan baru sah jika sudah melakukan ijab dan qabul. Tidak boleh ada unsur paksaan ataupun. Orang yang memberi infak mengucapkan: saya infakkan kepada anda; saya serahkan kepada anda; dan ucapan yang serupa dengan hal tersebut; yang menerima menjawab: saya terima infak. Imam Malik dan Asy-Syafi'I memiliki pendapat sahnya ijab qabul dalam penyerahan infak. Sedangkan imam Hanafi memiliki pandangan dalam ijab qabul bahwa ijab saja sudah cukup, sehingga dianggap sudah paling sah ataupun kuat. Dalam pandangan imam Hambali memiliki pandangan bahwa: barang yang diInfak tersebut diterima dengan memberikan yang diinfakkan kepda orang ataupun penerima; karena Nabi SAW. Diberi dan menerima hadiah dan hal serupa juga dilakukan oleh para orang yang terdekat dengan Nabi. Dan hal mereka juga melaksanakan hal serupa tersebut (Sabik, 2000).

2.1.4 Jenis-jenis Infak

Dalam jenis-jenis infak, menjadi beberapa bagian, yaitu empat jenis:

1. Infak yang mubah merupakan memberikan harta untuk jenis-jenis usaha yang mubah seperti dalam usaha dan perdagangan.
2. Infak wajib; memberikan harta yang berjenis wajib seperti wajibnya membayar mahar dalam perkawinan, memberikan keawjiban untuk anak dan istri dan juga nazar atau janji.
3. Infak yang tidak dibolehkan ataupun haram; memberikan infak untuk halnya memberikan harta untuk orang kafir yang memerangi Islam dan memusuhi Islam. Seperti dalam QS. Al-Anfal: 36 “Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.” Begitu pun mengeluarkan infak yang tidak dikarenakan Allah, seperti QS. Al-Nisa’: 38 Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.”
4. Infak sunnah; menyalurkan infak dengan tujuan sedekah. Infak terdapat dua macam jenis dalam jenis infak tersebut yang

pertama: infak bertujuan untuk kebaikan di jalan Agama dan untuk membantu orang yang lemah atau untuk mencukupi kebutuhan hidup.

2.2 Kemiskinan

2.2.1 Pengertian kemiskinan

Menurut Word Bank (2000), kemiskinan adalah hilangnya kesejahteraan. Inti permasalahan kemiskinan adalah perbatasan itu sendiri. Dalam teori ekonomi, semakin banyak komoditas yang dikonsumsi, semakin tinggi akan kemakmurannya. Tingkat kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses sumber daya yang tersedia (barang konsumsi). Kemampuan untuk mengakses sumber daya yang tersedia dapat diukur dengan jumlah pendapatan atau pengeluaran yang dimiliki seseorang.

Jika definisi kemiskinan dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan, maka kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan, dengan kata lain, kurangnya akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya akses di sini berarti kurangnya pendapatan bagi seseorang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum (baik pangan maupun non-pangan) untuk kehidupan yang layak. Garis kemiskinan yang ditetapkan BPS adalah besarnya pengeluaran yang dibutuhkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan gizinya sebesar 2.100 kalori. perorang perhari

dan kebutuhan nonmakanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, Kesehatan, Pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Negara menginginkan masyarakatnya memiliki kehidupan yang berkecukupan secara menyeluruh, merata dan adil. Keadilan di bidang sosial ekonomi seharusnya diperkuat, agar masyarakat dapat merasakan efek kesejahteraan secara langsung. Untuk menciptakan perekonomian yang berkeadilan dan berkecukupan, perlu dilakukan relokasi antara warga negara yang menguntungkan ekonomi atau modal dan warga yang tidak diberkahi ekonomi atau modal (keadilan) untuk meningkatkan tidak hanya pemerataan tetapi juga kualitas hidup, ataupun kebutuhan serupa.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak dapat menjamin pengurangan kemiskinan tanpa pemerataan ekonomi. Secara empiris, konsep ekonomi yang cenderung berpusat pada ekuitas, mungkin sedikit lebih lambat untuk melacak pertumbuhan ekonomi, tetapi memiliki fondasi yang kuat. Ini karena komitmen semua orang di semua tingkatan. Bukan hanya segelintir pelaku ekonomi menengah ke atas. Sehingga ekonomi pemerataan lebih kuat dalam menghadapi berbagai kondisi kritis ekonomi (Darmawan dan Desiana, 2021).

Pendapat chambers, kemiskinan diartikan dalam keadaan dimana kekurangan uang dan kekurangan kebutuhan yang bertujuan untuk keberlangsungan hidup. Didalam artian yang lebih terbuka

maka dapat dikatakan kemiskinan merupakan integratet concept yang memilii lima dimensi yaitu (Prastyo, 2010):

1. Kemiskinan (*proper*)
2. Ketidak berdayaan (*powerless*)
3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*)
4. ketergantungan (*dependence*)
5. Keterasingan (*isolation*) baik secara grafis maupun sosiologis.

Difinisi kemiskinan menurut Cahyat adalah dimana kondisi dan situasi rumah tangga tau seseorang dalam keadaan tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan orang atau masyarakat di sekitar tidak memberikan efek positif untuk peningkatan meningkatkan taraf hidup untuk lebih baik dan berkesinambungan untuk keluar dari kerentanan (Haug, 2007).

Secara garis besar ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dapat dilihat dengan dua cara yaitu (A. Cahyat, 2007):

1. Kemiskinan absolut, yaitu ketidak cukupan yang dilihat dengan cara melihat tingkat pemasukan kemudian dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk bisa memperoleh kebutuhan primer atau kebutuhan dasar yaitu sandang papan dan pangan agar dapat melanjutkan keberlangsungan kehidupannya. Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan kurang dari US\$1 per hari dan kemiskinan sekunder sebagai hidup dengan pendapatan kurang dari US\$2 per hari.

2. Kemiskinan relatif, yaitu Kemiskinan dalam artinya ketimpangan sosial, dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi masih jauh lebih rendah dari masyarakat sekitar (lingkungan). Semakin besar perbedaan tingkat pendapatan antara kelas atas dan kelas bawah, semakin banyak orang dapat diklasifikasikan sebagai miskin. Dengan kata lain, kemiskinan relatif erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan.

2.2.2 Kemiskinan dalam ekonomi Islam

Dalam agama Islam melalui Al-Quran dijelaskan kemiskinan dijelaskan dalam beberapa kata yang menggambarkan ketidakcukupan antara lain fakir, miskin, al-saa'il dan al mahrum. Tetapi kata fakir dan miskin paling banyak disebutkan dalam Al-quran dibandingkan dengan kata yang lain, menurut Ridwan (2011) kata faqir dan miskiin disebutkan sebanyak 36 kali, yang dimana kata kata faqir berjumlah 12 sebutan dan kata miskin disebutkan berjumlah 25 kali dalam Al-quran.

Pendapat Al Ghazali ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kemiskinan ketika Ketidakmampuan memenuhi barang yang tidak dibutuhkan atau bukan kebutuhan pokok merupakan bukan merupakan bentuk kemiskinan. Al Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam hal yang berkaitan hal yang berhubungan dengan kebutuhan material dan hal yang langsung berkaitan dengan kebutuhan jiwa atau yang biasa disebut spiritual (Irfan dan Laily, 2019).

Menurut Guner (2005) menjelaskan bahwa membedakan kemiskinan dalam Al-quran dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan spiritual dan kemiskinan material, kemiskinan spiritual sebagaimana disebutkan dalam Quran surah Al-fatir, 35:15, Muhammad 47:38, Al-hasyar 59:8 yang menunjukkan kebutuhan manusia yang fakir akan karunia dari Allah, selain pada ayat tersebut Al-quran lebih banyak menyebutkan kefakiran tentang material, seiringan hal tersebut Peerzade (1997) menyebutkan bahwa kemiskinan dalam Islam terkait dengan hal metafisik yakni rasa membutuhkan rasa ampunan dari Allah. Ridwan (2011) menambahkan bahwa kemiskinan dalam Islam mencakup hal fisik/mental sebagaimana keadaan miskin yang kebanyakan malah membuat kalangan orang-orang miskin hanya menunggu atau menikmati bantuan dari orang lain, bukan malah membuat mereka bangkit untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dan berubah menjadi orang yang memberi bantuan. Jadi dapat dipahami bahwa kemiskinan dalam Islam adalah keadaan manusia sangat membutuhkan karunia dari Allah.

Perhatian Islam terhadap masalah kemiskinan sangat besar sekali. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan masalah kemiskinan, salah satu diantaranya dalam surat al-Dariyat ayat 19 yang berbunyi:

وَيَوْمَ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta.*

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-quran mewajibkan seluruh umat Islam untuk ikut serta dalam memerangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan materi, partisipasi diharapkan dalam bentuk emosi, pikiran, dan dorongan untuk berpartisipasi secara aktif di pihak lain. Al-Qur'an dengan jelas menggambarkan orang-orang yang tidak mempedulikan orang-orang miskin sebagai orang-orang yang murtad, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 13 Surat al-Mauun.:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ . فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ . وَلَا يُخِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ . فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ , الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ . الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ . وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: *Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? (1) Itulah orang yang menghardik anak yatim (2). Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (3).*

Qardawi menyampaikan bahwa mereka yang kurang memiliki keterampilan materi diharapkan dapat berpartisipasi dalam bentuk perasaan, pemikiran dan mendorong pihak lain untuk berpartisipasi aktif. Pelajari cara mengatasi kemiskinan, misalnya pekerjaan, jaminan banyak keluarga, zakat, dan lainnya. Kemiskinan juga dapat menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan, sehingga

masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan perlu mencari solusi agar dapat hidup layak.

Daud Ali berpendapat bahwa cara dana upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengakhiri masalah kemiskinan sesuai dengan ajaran islam antara, lain yaitu (Ujang Syahrul M, 2009):

1. Melakukan usaha secara mandiri guna untuk mencapai kemakmuran dan jauh dari ketidakcukupan yang sedang dialami.
2. Mendapatkan perhatian dalam bentuk bantuan dari keluarga dan orang terdekat.
3. Distribusi bantuan dari lingkungan masyarakat.
4. Mendapatkan distribusi bantuan dari pemerintah dengan berbagai jenis upaya dalam rangka tanggung jawab negara.

2.2.3 Upaya pengentasan kemiskinan

Terdapat beberapa cara dalam memutuskan rantai kemiskiskinan dengan cara menggunakan metode untuk mobilisasi perekonomian dari perkampungan (Nugroho, 2001):

1. Mendayagunakan tenaga kerja yang belum terberdayakan dalam rumah tangga supaya menjadi modal dari pedesaan.
2. Meningkatkan dan memprioritaskan pata penyaluran sumber daya pertanian menjadi ke industri melalui proses pasar.
3. Memprioritaskan pentingnya perkembangan didalam bidang pertanian menjadi di bidang di teknologi modern dan sektor yang potensial lainnya.

Al-Qur'an menyebut masalah kemiskinan sebagai tanda bahwa kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kehidupan. Oleh karena itu, upaya pemberantasannya dilakukan secara makro (komprehensif) dan holistik yang tidak hanya membutuhkan partisipasi dan peran aktif masyarakat miskin, tetapi juga peran aktif pemerintah dan masyarakat pada umumnya. (Dawam, 2018).

2.3 Pemberdayaan Ekonomi

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Daniel, 2014). Menurut Mubaraq, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memulihkan atau meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan harkat dan martabat masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat (Mubaraq, 2010).

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara produktif guna mencapai nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang tinggi. Upaya peningkatan kapabilitas penciptaan nilai perlu meningkatkan akses setidaknya pada empat hal: akses sumber daya, akses teknologi, akses pasar, dan akses permintaan. Dapat kita simpulkan pemberdayaan adalah

proses pemberian kekuatan kepada orang yang tidak memiliki atau kekurangan sumberdaya baik dalam bentuk materi, pelatihan atau dalam bentuk motivasi, sehingga individu atau kelompok tersebut mampu berbenah atau mengubah dirinya menjadi lebih baik dan menjadi berdaya.

Pemberdayaan kini menjadi salah satu program pemerintah yang dimana untuk memberantas kemiskinan yang dimulai dari masyarakat desa. Pembangunan masyarakat pedesaan, dengan aparat pemerintah, meningkatkan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang terlibat, mengintegrasikan masyarakat tersebut ke dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Irawan, 2008).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan penguatan masyarakat desa sebagai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan menambah pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya melalui pembentukannya. Mengembangkan pedoman yang tepat akan meningkatkan program, kegiatan dan dukungan terhadap inti permasalahan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut Ife, membangun masyarakat didalamnya memuat dua pengertian yang penting yaitu kelompok lemah dan kekuasaan. Kekuasaan dalam hal ini dapat diartikan tidak hanya tentang kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien terhadap (Ife, 1995):

1. Pilihan-pilihan pribadi dan juga kesempatan dalam hidup, mempunyai pengetahuan dalam mengambil keputusan tentang pola hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
2. Mempunyai pengetahuan dalam hal menentukan kebutuhan atau kepentingan yang sesuai dengan kebutuhannya.
3. Mempunyai kemampuan dalam mengekspresikan ide-ide dan pola pikir dalam suatu kelompok dan forum tanpa tekanan dan bersifat bebas.
4. Mampu menjangkau Lembaga dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti Lembaga sosial dan Pendidikan dan kesehatan masyarakat.
5. Mampu memobilisasi sumber-sumber yang ada pada masyarakat baik sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Mampu memanfaatkan dan juga mengelola jalannya aktivitas ekonomi, mekanisme produksi, distribusi, serta pertukaran barang dan juga jasa.
7. Kemampuan dalam proses kelahiran, perawatan, edukasi serta sosialisasi.

Dalam kelompok lemah ada beberapa hal yang dapat dikategorikan, yaitu beberapa hal (Edi Suharto, 2005):

1. Bagian yang lemah secara struktural, baik secara jenis kelamin, maupun etnis.
2. Bagian kelompok yang lemah secara kusus seperti anak-anak orang tua, orang cacat dan juga masyarakat terasing.

3. Bagian kelompok yang lemah secara personal, yaitu orang yang ada masalah dalam keluarga dan masalah pribadi.

Program pemberdayaan masyarakat dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan bottom-up, dan pelaksanaannya dilakukan di lapangan dengan inisiatif dan upaya masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan dan pemantauan pelaksanaan pembangunan. Peran masyarakat sangat penting dan kita memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam pelaksanaan program pembangunan ini. Berhasil tidaknya pelaksanaan program ini ditentukan oleh peran serta masyarakat itu sendiri (Suhartini A. Halim, 2005).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempengaruhi kelas bawah dan strata masyarakat miskin, yang diyakini tertindas oleh sistem dan struktur sosial. Upaya pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari beberapa aspek.:

1. Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah dan masalah yang menyebabkan kesulitan dan penderitaan hidup di masyarakat.
2. Menyadarkan masyarakat akan kelemahan dan potensinya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.
3. Mempunyai manajemen sumber daya.

Pada teori *empowering* yang dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah: yang pertama dilakukan adalah pembangkitan (*enabling*) yaitu dimana ketidakberdayaan terjadi

dikarenakan individu tidak mengenali potensi pada dirinya. Yang kedua memampukan (*empowering*) yaitu pada tahap ini bertujuan agar masyarakat atau individu menjadi mampu atau lebih dari mampu dengan dibekali pengetahuan ataupun materil. Selanjutnya yang ketiga perlindungan (*protection*) yaitu perlindungan terhadap masyarakat yang sedang mengalami masalah atau kesulitan yang dihadapi dengan cara diberikan jalan keluar (Juhaya, 2015).

Dari beberapa penjelasan tentang pemberdayaan dapat disimpulkan dimana pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat atau individu supaya tidak bergantung atau tidak hanya menunggu dari program-program pemberian baik dari pemerintah maupun dari swasta, akan tetapi masyarakat diharapkan mampu menghasilkan atas usaha sendiri, dan pada akhirnya masyarakat mampu membangun kesejahteraan pada dirinya dan lingkungan sekitar secara berkelanjutan.

2.3.2 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal pendapatan, kualitas produk, dan sebagainya. Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Masyarakat akan memperoleh kemandirian, kapasitas mobilisasi sosial, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah. Ketika semua kondisi tersebut terpenuhi, maka kesejahteraan dan tingkat

ekonomi masyarakat secara otomatis akan meningkat dan stabilitas sosial akan terjaga.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal pendapatan, kualitas produk, dan sebagainya. Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Masyarakat akan memperoleh kemandirian, kapasitas mobilisasi sosial, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah. Ketika semua kondisi tersebut terpenuhi, maka kesejahteraan dan tingkat ekonomi masyarakat secara otomatis akan meningkat dan stabilitas sosial akan terjaga (Hutomo, 2000).

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien memerlukan strategi dasar untuk mencapai hasil yang maksimal. Strategi dasar yang diperlukan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi adalah memenuhi kebutuhan pangan, sandang, gizi, perumahan, dan peralatan sederhana dari berbagai kebutuhan masyarakat (Suryana, 2013):

1. Diperlukan berbagai peluang untuk mengakses berbagai layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dengan infrastruktur yang baik, dan komunikasi
2. Adanya hak untuk mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara produktif untuk memenuhi kebutuhan pokok.

3. Tersedianya alat penunjang untuk meningkatkan jasa peningkatan produksi barang dan jasa yang berguna untuk menyisihkan tabungan untuk biaya usaha.
4. Menjaga masyarakat dalam ikut mengambil keputusan.

Dari uraian penjelasan diatas, pemberdayaan ekonomi dapat terlaksanakan apabila inti dari tujuan dan sasaran dapat fokus pada memutuskan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang menengah kebawah.

2.3.4 Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sheraden (2006) mengatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu:

1. Sumber daya manusia erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Modal manusia termasuk dalam kategori aset tidak berwujud. Aset manusia biasanya meliputi kecerdasan, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Upaya peningkatan sumber daya manusia biasanya dilakukan melalui berbagai program kualitatif.
2. Pemberdayaan aset keuangan (financial assets), termasuk modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan bagian produksi lainnya. Salah satu masalah khas yang dihadapi oleh pelaku ekonomi adalah sulitnya menghimpun dana untuk pinjaman korporasi. Sulitnya memperoleh dana usaha karena ketidakmampuan dan ketidakpastian memenuhi semua persyaratan lembaga

keuangan formal seperti bank. Pemilik usaha kecil biasanya tidak memiliki aset yang cukup untuk mendukung bank.

3. Peningkatan taraf hidup seperti aset sosial. Aset tersebut termasuk keluarga, teman, orang terdekat dan berbagai akses untuk mempermudah pekerjaan hidup manusia.

2.3.6 Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Karakteristik ini meliputi ciri-ciri dalam memberdayakan ekonomi dalam hal utama yang bersifat adaptif terhadap orang-orang (*community based*), artinya masyarakat berperan sebagai aktor/pelaku dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki hak untuk membuat keputusan tentang kegiatan yang diperlukan dan pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan kolektif (*selective decision*) (Firdaus, 2008).

1. Berbasis sumber daya lokal berarti bahwa program didasarkan pada sumber daya yang tersedia di daerah tersebut.
2. Berbasis keberlanjutan, artinya program yang dirancang harus mampu berperan sebagai penggerak awal, tidak berhenti di akhir program. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

2.3.7 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Suharto (2009) menjelaskan yang ingin dicapai dari memberdayakan ekonomi rakyat adalah mengsupport keterjaminan, kesempatan, dan memberdayakan melalui proses:

1. Meningkatkan mutu dan jumlah pelayanan sosial.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan inklusi kelompok masyarakat
3. Meningkatkan keikutsertaan secara menyeluruh
4. Meningkatkan akses yang meluas dan merata
5. Memaksimalkan peran pihak pemerintah, organisasi, serta kebijakan pada bidang dalam lingkup desa maupun dalam lingkup luas, sehingga mempunyai efek terhadap masyarakat luas.

Tujuan pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui upaya memberdayakan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses produktif berdasarkan kesetaraan atau pemerataan, keselamatan dan keamanan, keberlanjutan atau kerjasama, jika pemberdayaan atau kesetaraan, jaminan, keberlanjutan dan kerjasama dapat berjalan bersamaan, tujuan kebahagiaan dapat tercapai (Ismail, 2007).

Oleh karena itu, fokus pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah mengarahkan dan mendorong perubahan struktural, terutama dengan meningkatkan tempat dan peran ekonomi kerakyatan dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, pelaku ekonomi masyarakat dapat memperoleh manfaat dari apa yang mereka hasilkan karena produktif dan berkelanjutan.

2.4 Modal Usaha

2.4.1 Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal ventura adalah sesuatu yang digunakan untuk memulai atau mengelola suatu usaha. Modal ini dapat berupa

uang dan tenaga (skill). Modal tunai sering digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan bisnis, seperti biaya pra-investasi, perjanjian lisensi, biaya investasi untuk membeli aset, modal kerja. Sedangkan keahlian permodalan adalah keahlian seseorang dalam menjalankan usaha (Sadono, 2006).

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua aset berharga dari sudut pandang syar'i, dimana aktivitas manusia ikut serta dalam usaha produktifnya untuk tujuan pembangunan. Istilah modal tidak boleh terbatas pada aset yang berguna, tetapi juga mencakup semua jenis aset yang nilainya terakumulasi selama operasi perusahaan dan kontrol selama periode waktu lain (Taqyudin, 1996).

Modal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai uang yang digunakan sebagai pokok (dasar) untuk perdagangan; aset (uang, barang) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan, dan lain-lain. (Departemen Pendidikan, 1997). Yang disebut modal kerja adalah pembiayaan untuk mencukupi keperluan pokok (Antonio, 2001):

1. Meningkatkan output baik secara kuantitas, yaitu kuantitas hasil produksi maupun kualitas, yaitu meningkatkan kualitas atau meningkatkan kualitas hasil produksi.
2. Untuk tujuan komersial atau untuk meningkatkan kegunaan lokasi suatu barang.

2.4.2 Jenis-Jenis Modal Usaha

Chaerul Umaiya dan Budiantoro (2004) mengatakan bahwa modal berasal dari dana pribadi dan dana luar.

1. Modal Pribadi

Ekuitas, biasa disebut sebagai modal ekuitas, adalah modal yang diperoleh dari margin pemilik (ekuitas, premi ekuitas) dan kinerja perusahaan sendiri (keuntungan dan aset lainnya/cadangan). Modal ini digunakan sebagai kewajiban untuk membayar segala risiko yang harus ditanggung perusahaan dan akan menjadi jaminan hukum bagi kreditur (Sutrisno, 2007). Modal ekuitas pada dasarnya adalah modal yang dibuat oleh pemilik bisnis dan dimasukkan ke dalam bisnis untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Jadi, dari sudut pandang likuiditas, ekuitas adalah dana jangka panjang dengan waktu yang pasti. Modal sendiri dari sumber internal berupa keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis. Modal ekuitas eksternal adalah modal dari modal sendiri perusahaan, yang pada dasarnya adalah modal sendiri perusahaan (cadangan, keuntungan) atau dari pihak, peserta atau pemilik (modal ekuitas), pemangku kepentingan) (Riyanto, 2010). Selain itu Sumarni Soepi Hanto (2006) berpendapat bahwa ekuitas adalah modal yang dimasukkan oleh pemilik bisnis yang bisnis akan terus beroperasi sampai bisnis beroperasi.

2. Modal luar

Modal asing adalah modal yang dipinjam dari bank, lembaga keuangan atau surat utang yang diterbitkan, untuk menggunakan

modal ini, perusahaan harus memberikan kompensasi kepada perusahaan dengan tingkat bunga tetap (Sutrisno, 2007). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya.

Dengan bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal merupakan hutang yang harus dilunasi tepat waktu. Oleh karena itu, struktur permodalan, keberadaan modal asing dan modal sendiri harus disesuaikan untuk menjamin stabilitas keuangan perusahaan.

Karakteristik modal asing:

- a. Modal luar yaitu modal yang mempengaruhi kepentingan kreditur.
- b. Tidak adanya pengaruh dalam pelaksanaan organisasi.
- c. Dana luar mewajibkan adanya pembayaran bunga tetap tanpa memandangnya laba dan rugi masyarakat.
- d. Adanya jangka waktu tertentu dalam bekerja di perusahaan.

Modal luar adanya 3 golongan yaitu (Riyanto, 2010):

- a. Modal luar ataupun hutang dalam jangka pendek dalam kurun waktu kurang dalam kurang 1 tahun.
- b. Modal luar ataupun hutang dalam jangka menengah adalah jangka dalam waktu 1 sampai 10 tahun.
- c. Modal luar atau utang dalam jangka Panjang adalah jangka Panjang yaitu waktunya lebih dari 10 tahun.

2.4.3 Modal Dalam Perspektif ekonomi Islam

Menurut Al-Qur'an, uang adalah modal dan juga salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang paling penting".

Manusia menempati tempat di atas modal, kemudian sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan para pelaku ekonomi modern yang melihat uang sebagai sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau diabaikan. Dalam sistem ekonomi Islam, modal perusahaan harus terus tumbuh agar arus kas tidak berhenti (penyimpanan) maka kekayaan tidak dapat bermanfaat bagi orang lain, tetapi jika uang itu diinvestasikan dan digunakan untuk bisnis, uang itu akan mendatangkan banyak manfaat bagi orang lain, termasuk jika ada usaha yang aktif akan mampu menyerap tenaga kerja.

Modal tidak boleh diabaikan, orang menggunakannya dengan baik, biarkan terus berproduksi dan tidak digunakan. Karena tutor menguasai aset orang yang tidak atau tidak mampu mengembangkan atau tidak mampu mengelola asetnya, terpenggil untuk mengembangkan properti yang dikuasainya untuk membiayai kebutuhannya. Tuntutan pemilik bukan berarti berasal dari pengembalian modal omset, bukan dari prinsipal.

Modal sebagai faktor produksi dapat dipahami sebagai segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan outputnya. Dalam pengertian lain, modal didefinisikan sebagai segala bentuk kekayaan yang memberikan pendapatan kepada pemiliknya atau yang dapat menghasilkan satu output yang akan digunakan untuk memproduksi yang lain. Dari pengertian-pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pada prinsipnya modal

adalah segala sesuatu yang memegang peranan penting dalam menghasilkan suatu produk (Nuries, 2012).

2.5 Perkembangan Usaha

2.5.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah suatu usaha, suatu kegiatan yang diarahkan dengan tenaga dan pikiran, pekerjaan, penghidupan, kegiatan di bidang perdagangan, kegiatan perindustrian, usaha (Suharso,2006).

Pengembangan bisnis adalah proses tahapan bisnis selama periode waktu tertentu. Jadi, jika kita tidak mengembangkan bisnis dengan baik dan bijaksana, bisnis akan mundur hingga bangkrut. Di sisi lain, jika kita mengembangkan bisnis kita dengan baik, kita akan menjadi pengusaha yang sukses dan sukses.

Pengembangan bisnis adalah kriteria evaluasi yang banyak digunakan dan dianggap paling valid untuk digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Keuntungan adalah indera pembeding dalam aneka macam cara lain investasi atau penanaman kapital suatu bisnis. Dapat dikatakan jika semakin akbar resiko penanaman kapital suatu bisnis atau investasi, maka semakin akbar perkembangan usahanya, begitu pula sebaliknya.
2. Pertumbuhan bisnis yang berhubungan dengan keuntungan dapat menggambarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan

sebagai fungsi dari jumlah modal yang ditanamkan atau diinvestasikan.

Usaha yang dijalankan dengan baik akan memberikan efek atau pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha, termasuk perolehan laba. Pengembangan usaha ke arah laba atau profit merupakan tujuan utama dalam berjalannya kegiatan komersial, setiap perusahaan, baik swasta maupun korporasi seperti CV, PT, Firma untuk operasi usaha mikro, atau untuk industri dalam negeri untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Laba ini akan dikelola mulai periode berikutnya agar kegiatan komersial tetap berjalan sesuai harapan.

2.5.2 Tahapan Pengembangan Usaha

Untuk memaksimalkan dan memajukan kegiatan usaha, setiap orang pada dasarnya harus mempersiapkan Langkah-langkah pembangunan melalui proses perkembangan usaha sebagai berikut ini (Kustoro, 2009):

1. **Punya Ide Bisnis Awal** mula seorang wirausahawan berawal dari sebuah ide bisnis. Ide bisnis yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide bisnis bisa muncul setelah melihat kesuksesan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu, ide bisnis juga bisa muncul karena ketajaman bisnis seorang wirausahawan.
2. **Pemilihan rencana program** untuk perkembangan usaha pada tingkat selanjutnya, seorang pengusaha diwajibkan mampu untuk menyaring dan menentukan ide yang akan dilakukan

terhadap usahanya sendiri dan di tuntut untuk lebih kreatif. Dan pengusaha harus mampu memilah yang mana ide yang bagus ataupun cocok terhadap usahanya sendiri.

3. Mengembangkan rencana bisnis seorang wirausahawan adalah seseorang yang menggunakan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, elemen utama dari rencana bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah menghitung perkiraan untung dan rugi dari bisnis saat ini. Proyeksi untung dan rugi membentuk dasar dari banyak komponen lain dari rencana bisnis, yaitu rencana bisnis operasional. Saat menyiapkan rencana bisnis, pengusaha memiliki perbedaan besar dalam menggambarkan detail rencana bisnis.
4. Implementasi Rencana Bisnis dan Pengendalian Bisnis Rencana bisnis dikembangkan secara rinci dan komprehensif, tertulis atau tidak tertulis, dan kemudian diimplementasikan di bagian Eksekusi Bisnis. Rencana bisnis akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan bisnis yang akan dilakukan oleh seorang pengusaha. Dalam melaksanakan rencana bisnis, pengusaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang diperlukan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Identifikasi tahapan paling penting dalam pengembangan bisnis dan kapan itu terjadi. Terkadang kita perlu mendiskusikan langkah-langkah yang diambil, agar evaluator memahami seberapa

cepat bisnis berkembang untuk menyiapkan rencana bisnis. Untuk tujuan perencanaan, yang terbaik adalah menyiapkan garis waktu yang jauh lebih rinci dalam bentuk garis waktu dan tindakan atau kemajuan. Garis waktu ini biasanya tidak termasuk dalam rencana bisnis yang disajikan. Rincian ini akan membantu pengusaha menetapkan jadwal bisnis yang realistis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Brian, 2008):

1. Kemajuan akan lebih lambat dari yang diharapkan, terutama ketika kerja sama dari individu atau organisasi luar diperlukan. Sementara bisnis mungkin dianggap paling penting bagi pengusaha, tidak demikian bagi pemodal ventura, pemberi pinjaman, vendor, atau pengacara. Jadi mungkin ada penundaan.
2. Batas kemudahan yang memadai harus selalu disertakan dalam rencana. Dapatkan akses ke dana terlebih dahulu dan izinkan keterlambatan dalam pengiriman dan pemasangan peralatan.
3. Saat menetapkan tonggak, buatlah garis waktu yang ambisius tetapi dapat dicapai atau terlampaui. Dengan cara ini pengusaha dapat membangun reputasi untuk mencapai tujuan mereka, yang akan meningkatkan kredibilitas mereka di masa depan.

2.5.3 Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan bisnis adalah serangkaian tugas atau proses yang ditujukan untuk menumbuhkan bisnis yang sudah ada.

Pengembangan bisnis dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Menskalakan Perusahaan dan juga mengembangkan skala perusahaan ada beberapa metode umum yang digunakan untuk menskalakan perusahaan meliputi:

a. Meningkatkan kapasitas mesin, tenaga kerja serta tambahan modal investasi. Ketika memperluas produksi, seorang pengusaha harus memperhitungkan prospek pemasarannya.

b. Meningkatkan jenis produk usaha yang akan dihasilkan. Jenis perkembangan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menurunkan beban usaha dalam jangka waktu yang Panjang dan untuk meningkatkan skala ekonomi.

c. Memperbanyak cabang usaha di tempat yang berbeda, untuk hal ini maka perlu diperhatikan beberapa bagaian lainnya yaitu:

1) Jumlah modal usaha dan juga ketersediaan tenaga kerja

2) Jumlah pengeluaran tetap dan juga jumlah biaya variabel.

3) Kebutuhan biaya operasional harian.

4) Menghitung kemampuan produksi yang paling maksimal dalam perusahaan.

Ketika jumlah produksi sudah memasuki fase dimana paling maksimal, maka perkembangan usaha harus di hentikan

dan kemudian dikembangkan dengan cara membuka cabang baru.

2. Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi komersial dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru di bidang kegiatan yang baru, serta dengan kategori produk yang baru dan beragam.
3. Meluaskan usaha dengan cara kongsi ataupun kerja sama, dimana ada beberapa jenis perusahaan dengan cara sebagai berikut:

- a. Joint Venture

Joint venture adalah suatu bentuk kerjasama antara beberapa perusahaan dari negara yang berbeda untuk menjadi satu perusahaan dalam rangka mencapai konsentrasi kekuatan yang lebih padat.

- b. Merger

Merger merupakan proses penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan ini akan tetap menggunakan nama lama, sementara yang lain akan hilang, dan asetnya akan beralih ke perusahaan baru.

- c. Holding Company/Akuisisi

Holding Company merupakan kolaborasi dengan bergabung dengan beberapa perusahaan yang memilikitujuan untuk memiliki saham dari perusahaan lain, dan bisa ikut mengatur perusahaan tersebut. Pada umumnya

dalam jenis ini merupakan sindikat kerja yang mempunyai jumlah modal yang besar.

d. Kartel

Kartel adalah perjanjian tertulis antara beberapa perusahaan sejenis untuk mengatur dan mengendalikan berbagai hal dengan tujuan mencegah persaingan dan menghasilkan keuntungan.

2.5.4 Indikator Perkembangan Usaha

Standar keberhasilan dan pertumbuhan usaha kecil dapat dilihat pada pertumbuhan pendapatan. Standar pengembangan bisnis harus parameter yang terukur, tidak relatif, bahkan virtual, sangat sulit untuk dihitung. Semakin spesifik standarnya, semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami dan membenarkan pencapaian ini. Para peneliti (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Miles at all 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan pendapatan, peningkatan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai metrik untuk pertumbuhan bisnis (Muhammad soleh, 2008). Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang atau harta benda yang digunakan sebagai modal untuk berdagang dan digunakan untuk menciptakan sesuatu yang menambah kekayaan. Dalam hal ini diartikan sebagai jumlah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

2. Omzet Penjualan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan atau keuntungan dari penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu dan dihitung berdasarkan jumlah uang yang dihasilkan.

3. Keuntungan usaha

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan orang-orang yang mampu untuk memlanjutkan kegiatan perusahaan ataupun operasional perusahaan.

5. Cabang usaha

Yang dimaksud cabang kerja yaitu usaha yang lokasi usaha yang mampu ditambah seiring waktu dari berkembangnya usaha.

2.6 Peningkatan Keuntungan Usaha

2.6.1 Pengertian Peningkatan Keuntungan Usaha

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Keuntungan yang diperoleh bisnis akan digunakan untuk berbagai keuntungan,

keuntungan akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bisnis atas layanan yang diperoleh bisnis. Menurut Nafarin keuntungan atau laba adalah : “Perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu” (Nanrafin, 2007).

Tujuan akhir dari suatu usaha adalah laba atau profit dan tingkat keuntungan yang dicapai umumnya dijadikan ukuran keberhasilan usaha tersebut. Keuntungan yang besar dapat menjadi insentif bagi pemilik modal (investor) untuk memperluas investasinya. Dengan keunggulan tersebut, pengelola dapat meningkatkan kualitas, mengembangkan teknologi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, serta memperluas usaha dan meningkatkan volume produksi. Akibatnya, konsumen terjamin kualitas, kuantitas dan harga. Selain itu, keuntungan yang sepadan didukung oleh kemampuan beradaptasi dengan evolusi masyarakat, konsumen, teknologi dan keadaan sekitarnya, sehingga situasi bisnis dapat terus berkembang dan bertahan selamanya (Bambang,2015).

2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Keuntungan

Naik turunnya laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba yang dicapai suatu perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain: Semakin besar perusahaan, semakin tinggi akurasi pertumbuhan laba yang diharapkan.

1. Umur perusahaan, Perusahaan yang baru berdiri masih belum berpengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga akurasinya masih rendah.
2. Tingkat Leverage Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba dengan cara yang mengurangi akurasi pertumbuhan laba.
3. Tingkat penjualan, jika penjualan pada masa sebelumnya sudah maksimal maka akan semakin tinggi tingkat perkembangan usaha dimasa selanjutnya.
4. Perubahan pendapatan masa lalu, Semakin besar perubahan pendapatan masa lalu, semakin tidak pasti pendapatan masa depan. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan peningkatan/laba (profit) adalah ukuran perusahaan, umurnya, tingkat hutang, tingkat penjualan, dan perubahan masa lalu (Angkoso, 2006).

2.6.3 Indikator Peningkatan Keuntungan

Menurut Soediyono (1998) indikator untuk mengukur peningkatan keuntungan, yaitu:

1. Keuntungan yang diperoleh dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
2. Keuntungan yang dihasilkan mampu memenuhi kepuasan hati pemilik usaha.

3. Seluruh penghasilan yang diterima merupakan bersumber dari kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukmono (2014) indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pendapatan atau keuntungan pengusaha kecil adalah:

1. Permodalan usaha, yang dimaksud disini adalah modal yang terus berputar untuk kegiatan usaha di hari selanjutnya.
2. Volume penjualan, yang dimaksud volume penjualan disini adalah bertambahnya atau meningkatnya penjualan dari satu priode ke priode selanjutnya.
3. Jumlah produksi disini adalah meningkatnya kapasitas produksi usaha.
4. Jumlah tenaga kerja, yang dimaksud jumlah tenaga kerja adalah bertambahnya jumlah karyawan untuk melakukan produksi atau untuk menunjang keberlangsungan usaha.
5. Peningkatan kualitas usaha
6. Peningkatan pendapatan usaha

Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator untuk mengetahui peningkatan keuntungan usaha yaitu gabungan antara indikator Soediyono (1998) dan Lukmono (2014) yaitu:

1. Keuntungan yang diperoleh mampu mencukupi kewajibannya dan kebutuhan operasional serta mampu meningkatkan usaha tersebut.
2. Keuntungan yang diperoleh mampu memberi kepuasan hati pemilik usaha.

3. Meningkatnya volume penjualan.
4. Pendapatan yang diterima berasal dari operasi usaha tersebut.

2.7 Penelitian Terkait

“Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan penelitian terkait guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Reynold (2017). Analisis Penyaluran Dana Infak Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran dana infak produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan pendapahn mustahiq, dan tidak adanya pengaruh penyaluran dana infak produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahiq di Baitul Mal Aceh Utara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa infak dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat meningkatkan pendapatan mustahiq di kabupatn Aceh Utara.
2. Suherman rosyidi (2018). Dampak penyaluran dana infak sebai modal usaha dalam pemberdayaan ekonomi anggota (studi kasus pada program komunitas usaha mandiri Yayasan dana sosial Al-falah Surabaya). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan pengaruh dana infak sebagai modal usaha terhadap pemberdayaan ekonomi anggota. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dana infak berpengaruh

terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat anggota komunitas usaha mandiri.

3. Saputro (2020). Pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah terhadap kemiskinan di provinsi Aceh (studi kasus Baitul Mal Aceh). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh zakat infak dan sedekah melalui pertumbuhan ekonomi Pendidikan, Kesehatan dan IPM, serta adanya pengaruh total tidak langsung ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Aceh. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh ZIS melalui Kesehatan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dan adanya pengaruh ZIS melalui IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
4. Irma yulianai (2016). “Pengaruh ZIS produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dana penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan mustahik studi pada BAZNAS DIY Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ZIS produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan mustahiq studi pada BAZNAS DIY Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ZIS produktif memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahiq.
5. Muhammad Akbar (2017). Dampak penyaluran dana infak untuk kegiatan usaha produktif dalam penguatan modal dan peningkatan kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dana infak untuk kegiatan modal

usaha dalam penguatan modal dan peningkatan kinerja UMKM. Hasil dalam penelitian ini adalah memiliki pengaruh terhadap usaha masyarakat.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Analisis Penyaluran Dana Infak Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara), (Reynold dkk 2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian modal infak dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat meningkatkan pendapatan mustahiq di Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, pemberian infak produktif dalam bentuk modal usaha oleh Baitul mal Kabupaten Aceh Utara dapat dilanjutkan dan ditingkatkan.
2	Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi Kasus Pada Program Komunitas Usaha Mandiri (Kum) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya). (Suherman rosyidi dkk 2018)	Kualitatif	Penerima mengalami peningkatan omset penjualan usaha, laba usaha, dan ketersediaan barang setelah menerima pinjaman modal usaha dari program KUM. Meskipun tidak seberapa, mereka merasakan adanya perubahan pada kondisi perekonomian keluarga yang lebih baik dari sebelumnya. Mereka merasakan manfaat dari kegiatan rutin dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus KUM
3	Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Studi	Kuantitatif	Hasil menunjukkan adanya pengaruh langsung ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, dan IPM, serta adanya pengaruh total

No	Judul penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian
	Kasus Baitul Mal Aceh (Saputro, 2020)		tidak langsung ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh.
4	Pengaruh zakat infak dan sedakah produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan mustahiq (studi pada BAZNAS daerah istimewa Jakarta (Irma yuliani, 2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi kesejahteraan diantaranya yaitu ZIS produktif pertumbuhan usaha mikro dan usia, diperoleh bahwa ZIS produkti dan pertumbuhan usaha mikro memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq.
5	Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif Dalam Penguatan Modal Dan Peningkatan Kinerja UMKM (Muhammad Akbar rafdison, Muhammad Nafik, 2017)	Kualitatif	Hasil berpengaruh terhadap usaha, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan karena terpenuhi kebutuhan individual

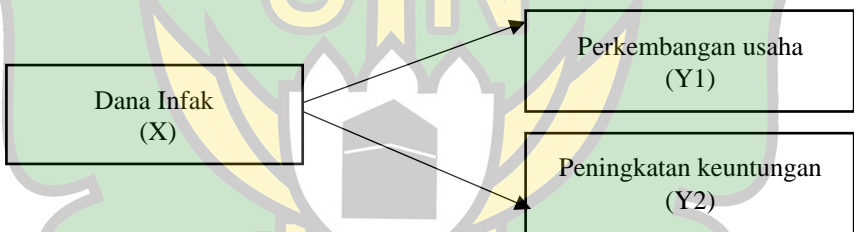
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka penelitian ini memiliki kesamaan dalam sama-sama membahas peran infak untuk mengurangi kemiskinan dan memperdayakan ekonomi masyarakat. Dan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam lokasi studi kasus dan ada beberapa metode yang digunakan berbeda.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, obserfasi dan telaah

keperpustakaan oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variable penelitian. Variabel-variabel penelitian menjelaskan secara mendalam atau secara rinci dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan landasan teori penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik hipotesis dari masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Dana infak tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan

H_1 = Dana infak berpengaruh terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, disajikan dalam bentuk angka dan untuk menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Selain bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga mencakup kerja lapangan, seperti yang dilakukan di lapangan di dunia nyata (Sarmanu, 2017). Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan mengekstraksi data dari lokasi atau lapangan penelitian, yaitu responden yang menerima dana infak berupa modal usaha dari Baitul Mal kota Banda Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan sampel survei.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, dan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2009). Data sekunder diperoleh dari data yang diterbitkan oleh pemerintah atau pihak-pihak tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh langsung dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penetima bantuan modal usaha dari Baitul Mal Banda Aceh yang tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Banda Aceh. Didalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan beberapa kuesioner pada responden sebagai instrument dari penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa populasi adalah bidang umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima dana infak untuk modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh yang berjumlah 251 orang (Baitul Mal, 2020).

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2009). Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dimana setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel nantinya akan dipilih secara acak dari total populasi. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*:

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari perhitungan rumus slovin dapat diketahui jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = 251/1 + 251(0,1^2) = 71,50 \text{ digenapkan jadi } 71$$

3.4 Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2018) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kuncoro (2013) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel menjadi masalah utama pengamatan. Seorang pengamat harus mampu memprediksi atau menjelaskan variabel-variabel dari variabel terikat dan perubahan-perubahannya selanjutnya. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perkembangan usaha (Y1) dan peningkatan keuntungan (Y2).

Kolle dan Bintaro mekemukakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu kualitas hidup pertama dilihat dari aspek perumahan, sandang, pangan, kedua dilihat dari kualitas fisik, seperti kesehatan fisik, lingkungan, alam, dan ketiga kalinya dilihat dari perspektif psikologis Lihatlah kualitas hidup, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya (Gunarto, 2015).

3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono (2018) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel terikat. Kuncoro (2013) mendefenisikan Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat dan nantinya mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variasi variabel terikat adalah hasil dari variabel bebas. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu dana infak sebagai modal usaha (X).

Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui dampak dari penyaluran dana infak sebagai modal usaha terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan masyarakat dalam penelitian ini variabel terikat adalah dana infak dan variabel bebas adalah perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan. Dalam penelitian ini operasional variabel dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variable

Variable	Definisi	Indikator	Pengukuran
Dana infak (X)	Infak mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatannya menurut prinsip-prinsip Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana infak produktif 2. Kekurangan modal 3. Tepat sasaran 4. Taraf ekonomi (Reynold, 2017) 	Menggunakan skala linkert 1-5 dengan Teknik agree-disagree scale
Perkembangan usaha (Y1)	Pengembangan bisnis adalah proses fase bisnis selama periode waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Usaha 2. Omzet Penjualan 3. Keuntungan usaha 4. Tenaga kerja 5. Cabang usaha (Muhammad soleh, 2008) 	Menggunakan skala linkert 1-5 dengan Teknik agree-disagree scale

Variable	Definisi	Indikator	Pengukuran
Peningkatan keuntungan (Y2)	Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Hasil dari perusahaan digunakan untuk berbagai keperluan, dan keuntungannya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan melalui pelayanan yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. keuntungan yang diperoleh dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya. 2. Pendapatan yang diterima harus memenuhi kepuasan hati pemilik usaha. 3. Meningkatnya volume penjualan. 4. Pendapatan yang diterima bersumber dari kegiatan operasi perusahaan. Soediyono (1998) dan Lukmono (2014) 	Menggunakan skala linkert 1-5 dengan Teknik agree-disagree scale

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2010). Supriyati (2011) mengemukakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data penelitian yang bersifat naturalistik yang terjadi di lingkungan alam,

dan pelakunya secara alami ikut serta dalam interaksi. Observasi penelitian ini berkaitan langsung dengan masyarakat penerima dana infak sebagai modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa kuesioner disebut juga angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan tertulis yang harus mereka jawab. Kuesioner adalah aplikasi tertutup atau terbuka yang ditujukan langsung kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya dapat menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia. Bungin (2013) mengatakan bahwa bentuk umum angket berisi tentang petunjuk pengisian angket dan bagian identitas yang nantinya diisi oleh responden sebelum menjawab pertanyaan. Jenis kuesioner yang disebarkan adalah jenis kuesioner tertutup, jadi peneliti yang menyediakan jawaban untuk para responden dan responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut.

3.5.1 Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, instrumen skala pengukuran dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut, maka menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang dengan serangkaian pernyataan mengenai keyakinan atau perilaku tentang subjek tertentu (Hermawan, 2006).

Dengan menggunakan skala Likert, maka skala Likert digunakan untuk mengukur reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek sosial. Proses penyusunan skala Likert melibatkan identifikasi variabel yang akan dipelajari, mengidentifikasi indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti, dan mereduksi indikator tersebut menjadi daftar pernyataan (Suliyanto, 2009). Ukuran skala likert dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan (Jawaban)	Skor
1	SS = Sangat setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Model Penelitian

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan jenis hubungan antara variabel yang diselidiki. Persamaan regresi sederhana X untuk Y adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan: a = Bilangan konstanta

b = Angka atau arah koefisien regresi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Koefisien a merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu y pada koordinat kartesius.

Tanda positif dari nilai b atau koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen berjalan dalam satu arah, setiap kali variabel independen menurun atau meningkat, variabel dependen akan meningkat atau menurun.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan jenis hubungan antara variabel yang diselidiki. Persamaan regresi sederhana X untuk Y adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan: a = Bilangan konstanta

b = Angka atau arah koefisien regresi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Koefisien a merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu y pada koordinat kartesius.

Tanda positif dari nilai b atau koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen berjalan dalam satu arah, setiap kali variabel independen menurun atau meningkat, variabel dependen akan meningkat atau menurun.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran seberapa reliabel atau reliabelnya suatu instrumen, artinya reliabilitas berkaitan dengan keakuratan

(artinya konsisten) dari instrumen ukur tersebut. (Mustafa, 2013). Ghozali (2013) Jika jawaban responden atas pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu, suatu kuesioner dikatakan reliabel. Jika cronbach' alpha $> 0,60$, item kuesioner dikatakan reliabel (layak), jika cronbach' alpha $< 0,60$, maka item kuesioner dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam pengambilan keputusan normalitas, penelitian ini mengacu pada hasil dari grafik histogram dan table p-p plot, serta uji statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara dana infak terhadap peningkatan keuntungan dan perkembangan usaha.

H_1 = Ada pengaruh secara signifikan antara dana infak terhadap peningkatan keuntungan dan perkembangan usaha.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menggunakan t hitung

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$

4. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

5. Membuat kesimpulan

3.6.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel dependen yang ditimbulkan oleh variabel independen. Interval antara nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 hingga 1. Jika R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa hasil model regresi baik atau dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara keseluruhan. Variabel tak bebas. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat secara keseluruhan (Sujarweni, 2015).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari dana infak (X) terhadap Perkembangan usaha (Y1) dan Peningkatan

Keuntungan (Y2) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD).

$$Kd = r_{yx2} \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Nilai koefisien determinan

Ryx2 = Nilai koefisien korelasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang terletak di Aceh dan merupakan ibu kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai titik pusat pemerintahan, Banda Aceh adalah titik pusat dari semua kegiatan, termasuk politik, sosial, budaya dan keuangan. Banda Aceh adalah kota muslim paling mapan di Asia Tenggara, dimana Banda Aceh adalah ibu kota Kesultanan Aceh.

Pada masa kejayaannya, Banda Aceh Darussalam dikenal sebagai kota besar di kawasan yang juga dikenal sebagai pusat pendidikan Islam. Sehingga kota ini banyak dikunjungi mahasiswa dari Timur Tengah, India dan negara lainnya. Bandar Aceh Darussalam juga merupakan pusat perbelanjaan yang dikunjungi oleh pedagang dari seluruh dunia, termasuk Arab, Turki, Cina, Eropa dan India. Kerajaan Aceh mencapai puncaknya ketika diperintah oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636), seorang tokoh legendaris dalam sejarah Aceh.

Banda Aceh adalah ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam yang dibangun oleh Sultan Johan Syah yang diperingati pada tanggal 22 April 1205 M atau bertepatan dengan hari Jumat bulan 1 Ramadhan 601 H dan berumur 816 tahun (tahun 2021). Banda, pernah dikenal sebagai Kutaraja, dan juga pada masa Kesultanan Banda Aceh memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam ke seluruh Indonesia. Karena perannya yang berpengaruh dalam

penyebaran Islam di Nusantara, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekah. (Kota Banda Aceh, 2021).

4.1.1 Geografi

Letak astronomis Banda Aceh adalah $05^{\circ}16'15''$ – $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ – $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut.

Gambar 4.1
Peta Kota Banda Aceh



Jumlah penduduk Kota Banda Aceh saat ini adalah 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/Ha. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Penduduk Banda Aceh didominasi oleh penduduk berusia muda. Hal ini merupakan salah satu dampak dampak dan fungsi sebagai pusat Pendidikan di Aceh dan bisa dikatakan juga di Pulau Sumatera. Banyak pemu yang juga bermigrasi ke Banda Aceh untuk mencari kerja.

4.1.2 Batas Wilayah

Batas wilayah Kota Banda Aceh memiliki posisi yang sangat strategis, dimana berbatasan langsung dengan selat Malaka di

sebeulah utara, Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan dan Samudra hindia disebelah barat.

4.1.3 Pemerintahan

Kota banda aceh merupakan kota yag terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 90 desa serta 20 kelurahan. Yang dimana terdiri dari kecamatan Baiturrahman, Kuta Alam, Meuraxa, Syiah Kuala, Lueng Bata, Kuta Raja, Banda Raya, jaya Baru, Ulee Kareng. Wali kota Banda Aceh saat ini adalah H. Aminullah Usman ia di diangkat pada tahun 2017.

4.1.4 Baitul Mal Banda Aceh

Baitul Mal kota Banda Aceh adalah sebuah organisasi resmi pemerintah kota Banda Aceh yang bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah di wilayah kota Banda Aceh. juga diatur oleh beberapa peraturan:

1. Undang-undang No. 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh
2. Qanun Aceh No. 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal
3. Qanun No. 10 tahun 2018 tentang Baitul Mal
4. Qanun Banda Aceh No. 5 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja sekretariata Lembaga keistimewaan Kota Banda Aceh
5. Peraturan walikota Banda Aceh No. 3 thun 2010 tentang Dewan Pengawas Baitul Mal Kota Banda Aceh

4.2. Visi dan Misi Baitul Mal Banda Aceh

Baitul Mal Banda Aceh menjalankan tugas dan misinya berdasarkan hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Baitul Mal memiliki visi, misi dan tugas pokok sebagai berikut:

Visi Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan integral dari Visi Pemerintah Kota Banda Aceh “Terwujudnya Kota Banda Aceh Yang Gemilang Dalam Bingkai Syariah”. Untuk itu yang menjadi Visi Baitul Mal Banda Aceh adalah Mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang yang Amanah dan mustahiq yang sejahtera

Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada muzakki dan mustahiq
2. Memberikan system pengelolaan yang transparan dan akuntabilitas
3. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan
4. Memberdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat, khusus dhuafa
5. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat
6. Melakukan pembinaan kontinyu terhadap para pengeola zakat dan harta agama lainnya

4.2.1 Pelaksanaan Penyebaran Kuesioner

Tabel 4.1
Jadwal Penyebaran Kuesioner

No	Tanggal	Jumlah responden	Waktu Pelaksanaan	
			Mulai	Selesai
1.	11-Okt-2021	8	10.00	17.00
2	12-Okt-2021	10	10.00	17.30
3	13-Okt-2021	7	10.00	17.00
4	14-Okt-2021	7	10.30	17.00
5	16-Okt-2021	8	10.00	17.00
6	17-Okt-2021	10	09.00	17.00
7	18-Okt-2021	5	10.00	16.00
8	21-Okt-2021	8	10.00	16.30
9	23-Okt-2021	5	10.30	16.30
10	25-Okt-2021	7	10.00	17.00

Berdasarkan Tabel 4.1 Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 samapai tanggal 25 Oktober 2021. Subjek yang dijadikan responden adalah masyarakat yang menerima infak sebagai bantuan modal usaha dari Baitul Mal Banda Aceh sebanyak 75 orang. Setelah melakukan penelitian lapangan, penulis melanjutkan analisis statistic untuk mengetahui bagaimana dampak pengaruh bantuan modal usaha terhadap perkembangan usaha - dan peningkatan keuntungan usaha masyarakat.

4.2.2 Kriteria Penerima Modal Dana Usaha

Untuk kriteria yang mendapatkan bantuan modal usaha dari dana infak produktif maka penerima harus memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

1. Warga kota Banda Aceh minimal 5 tahun

2. Masyarakat miskin yang telah memiliki usaha
3. Penerima bantuan memiliki rekomendasi dari kepala desa
4. Memenuhi kelengkapan administrasi
5. Belum pernah menerima bantuan dari Lembaga lain
6. Sesuai dengan kelayakan berdasarkan dari hasil survey Baitul Mal Kota Banda Aceh

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing responden dalam penelitian ini, namun deskripsi ini memudahkan peneliti untuk memperjelas responden, dan peneliti didasarkan pada karakteristik responden. Bahwa mereka dapat dengan mudah membantu dalam menganalisis jawaban.

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner, responden diambil dari kelompok umur sebagai berikut:

AR - RA **Tabel 4.2**

Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia
USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29	16	22.5	22.5	22.5
30-39	37	52.1	52.1	74.6
>40	18	25.4	25.4	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa terdapat klasifikasi umur responden yang memudahkan untuk melakukan klasifikasi dan analisis responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa 52,1% Responden pada penelitian ini memiliki umur dari 30 - 39 tahun ke atas, 25,4% Responden pada penelitian ini memiliki umur 40 keatas, kemudian selanjutnya 22,5% memiliki umur 20-29 tahun.

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka diperoleh pengelompokan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin
JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI_LAKI	26	36.6	36.6	36.6
PEREMPUAN	45	63.4	63.4	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah 63,4% (45 orang) merupakan perempuan dan 36,6% (26 orang) merupakan laki-laki.

2. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kelompok Pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	62	87.3	87.3	87.3
	SMP	6	8.5	8.5	95.8
	SARJANA	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan Pendidikan terakhir responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 3 orang (4,5%), yang berpendidikan SMA sebanyak 62 orang (87,3%) dan yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (8,5%).

4.3.2 Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson pada software SPSS 25. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} < \alpha$ (0.05). Nilai $R\text{-tabel}$ diperoleh dari table R product moment dengan ketentuan melihat $df = N-2$, N merupakan jumlah responden. Sehingga diperoleh nilai $R\text{-tabel}$ untuk $df = 71-2 = 69$ adalah 0,233. Hasil pengolahan uji validitas menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	R-Hitung	R- Tabel	Keterangan
Infak produktif	X1	0,437	0,233	Valid
	X2	0,555	0,233	Valid
	X3	0,551	0,233	Valid
	X4	0,475	0,233	Valid
	X5	0,589	0,233	Valid
	X6	0,609	0,233	Valid
	X7	0,511	0,233	Valid
	X8	0,333	0,233	Valid
	X9	0,432	0,233	Valid
	X10	0,332	0,233	Valid
Perkembangan usaha	Y1	0,711	0,233	Valid
	Y2	0,780	0,233	Valid
	Y3	0,843	0,233	Valid
	Y4	0,717	0,233	Valid
	Y5	0,771	0,233	Valid
	Y6	0,734	0,233	Valid
	Y7	0,757	0,233	Valid
Peningkatan keuntungan	Y1	0,603	0,233	Valid
	Y2	0,676	0,233	Valid
	Y3	0,656	0,233	Valid
	Y4	0,442	0,233	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan atau indikator pernyataan dalam instrument penelitian ini adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada indikator lebih besar dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau untuk memperoleh hasil yang konsisten. Dalam uji reliabilitas digunakan metode pengukuran reliabilitas Cronbach Alpha (α), karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Jika nilai

chonbach alpha (α) suatu alat lebih besar 0,60, maka dikatakan reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas Infak Produktif (X), Perkembangan Usaha (Y1), Peningkatan Keuntungan (Y2)

Variabel	Reabilitas Coeficient	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Infak produktif	10 item pernyataan	0,60	0,707	Reliabel
Perkembangan usaha	7 item pernyataan		0,786	Reliabel
Peningkatan keuntungan	4 item pernyataan		0,712	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa alpha ($\alpha_X = 0,707$, $\alpha_{Y1} = 0,786$, $\alpha_{Y2} = 0,712$) lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reabilitas dapat dinyatakan reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas

Dasar dari pengambilan keputusan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai sig lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai sig lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Dana Infak (X)
Terhadap Perkembangan Usaha (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64529964
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.087
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,55 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana infak (X) terhadap perkembangan usaha (Y1) berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Dana Infak (X)
Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99142255
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.084
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana infak (X) terhadap peningkatan keuntungan usaha (Y2) berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

3. Uji regresi linier sederhana X terhadap Y1

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Dana Infak (X)
Terhadap Perkembangan Usaha (Y1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.673	4.960		.337	.737
Total_X1	.660	.121	.547	5.431	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 dapat diketahui hasil regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel program dana infak sebesar 0,660 dengan konstanta 1,673 sehingga model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bx \text{ yaitu } Y = 1,673 + 0,660X$$

Kemudian dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat di implementasikan mengenai keadaan variabel tersebut bahwa setiap kenaikan variabel X 1 poin, maka variabel Y1 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 0,660. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan dana infak sebesar 1 poin maka tingkat kesejahteraan mengalami kenaikan 0,660. Nilai beta dalam Unstarndarized Coefficients menunjukkan angka sebesar 0,547 yang artinya adalah besaran pengaruh dana infak terhadap perkembangan usaha.

4. Uji Regresi Linier Sederhana X Terhadap Y2

Tabel 4.10
Hasil uji regresi linier sederhana antara dana infak (X)
terhadap peningkatan keuntungan usaha (Y2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.291	1.349		4.663	.000
Total_X1	.286	.033	.722	8.671	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 dapat diketahui hasil regresi linear sederhana diperoleh dari koefisien untuk variabel dana infak adalah 0,286 dengan konstanta sebesar 6,291 sehingga model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx \text{ yaitu } Y = 6,291 + 0,286X$$

Kemudian dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan mengenai keadaan variabel tersebut bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak 1 poin, maka variabel Y2 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 0,286. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan dana infak sebesar 1 poin maka tingkat peningkatan keuntungan usaha yang akan mengalami kenaikan sebesar 0,286.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients menunjukkan angka sebesar 0,722, yang artinya adalah besaran pengaruh dana infak terhadap peningkatan keuntungan usaha penerima modal usaha dari dana infak.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- a. 0: tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 - 0,25$: korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 - 0,5$: korelasi cukup
- d. $>0,5 - 0,75$: korelasi kuat
- e. $>0,75 - 0,99$: korelasi sangat kuat
- f. 1: korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel dana infak (X) dengan variabel perkembangan usaha (Y1) mempunyai hubungan kuat karena nilai korelasi sebesar 0,574, dan variabel dana infak (X) dengan variabel peningkatan keuntungan (Y2) mempunyai hubungan korelasi kuat karena nilai korelasi 0,722.

4.3.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.11
Hasil Uji t Antara Variabel Dana Infak (X)
Terhadap Perkembangan Usaha (Y1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.673	4.960		.337	.737
Total_X1	.660	.121	.547	5.431	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan variable dana infak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable peningkatan keuntungan karena nilai sig dari dana infak $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai T hitung pada dana infak sebesar 5,431 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel 1,994 yang berarti bahwa dana infak pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

Tabel 4.12
Hasil Uji Variabel Dana Infak (X)
Terhadap Peningkatan Keuntungan (Y2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.291	1.349		4.663	.000
Total_X1	.286	.033	.722	8.671	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan variable dana Infak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable peningkatan keuntungan karena nilai sig dari program infak $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai T hitung pada dana infak sebesar 8,671 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel 1,994 yang berarti bahwa dana infak pengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan proporsi variabel dependen yang secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen. rentang nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Jika nilai (R^2) mendekati 1 maka variabel independen menjadi lebih besar saat menjelaskan variabel dependen, tetapi jika nilai (R^2) mendekati nol (0), variabel independen menjadi lebih kecil saat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Dan Infak (X)
Terhadap Perkembangan Usaha (Y1)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.289	3.672

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 Menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%. Angka R square 0,299 atau 29,9% (R^2) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berhubungan sebesar 29,9% terhadap variabel dependen, sedangkan sisa 70,1% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kesejahteraan. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut dengan topik ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi Antara Dana Infak (X)
Terhadap Peningkatan Keuntungan (Y2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.515	.999

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 Berdasarkan tabel diatas menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%. Angka R square 0,521 atau 52,1% (R^2) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berhubungan sebesar 52,1% terhadap variabel dependen, sedangkan sisa 47,9% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kesejahteraan. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut dengan topik ini.

4.3 Pembahasan

Dana infak merupakan dana yang dikeluarkan oleh orang yang bertujuan untuk kemaslahatan umat secara umum. Semakin banyak dana infak yang dikeluarkan oleh masyarakat yang ekonomi mampu maka akan semakin membangun kemaslahatan umat. Dalam hal ini di Kota Banda Aceh salah satu badan pengelolaan harta agama yaitu Baitul Mal Banda Aceh telah melaksanakan banyak program baik dari dana zakat, infak dan sedekah. Khususnya Dana infak yang

bersifat produktif yang digunakan sebagai modal usaha telah memberikan manfaat guna untuk memberdayakan ekonomi umat dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang menengah kebawah. Dalam usaha masyarakat telah mengalami perkembangan dana peningkatan keuntungan usaha menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Berbagai macam bidang usaha yang telah ditambahkan bantuan modal usanya seperti udaha jualan, laundry, bengkel dan hal lainnya. Dengan perkembangan usaha dana peningkatan keuntungan usaha membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

1. Pengaruh penyaluran dana infak (X) terhadap perkembangan usaha (Y1)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa pengaruh penyaluran dana infak terhadap perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Pembagian dana infak sebagai modal usaha sudah dilaksanakan dengan tepat guna untuk mengembangkan ekonomi ataupun memberdayakan ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jawaban setuju dari narasumber penelitian terkait dengan pernyataan yang penulis sediakan tentang perkembangan usaha.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dana infak berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha. Penelitian dilakukan terhadap 71 penerima dana infak sebagai modal usaha. Berdasarkan hasil uji statistic secara parsial, pengujian hipotesis

dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel dana infak (X) memperoleh t hitung sebesar 5,431 sedangkan t tabel sebesar 1,666. Sehingga t hitung lebih besar dari pada t tabel ($5,431 > 1,666$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel dana usaha (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha penerima bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman Rosyidi (2018) yang dimana menjelaskan bahwa dana infak memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha dimana diantaranya usaha mengalami peningkatan omset penjualan.

Jadi semangakin tinggi bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal maka akan semakin tinggi perkembangan usaha penerima dana infak sebagai modal usaha. Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa dengan semakin banyak dana yang diberikan maka akan semakin berkembang usaha masyarakat penerima bantuan tersebut. Dan pada akhirnya ekonomi masyarakat akan semakin berkembang dan semakin terberdayakan. Perkembangan usaha yang ditemukan di lapangan terhadap perkembangan usaha adalah usaha masyarakat mengalami peningkatan seperti dari jasa cuci gosok rumah ke rumah menjadi usaha laundry rumahan dan hal serupa.

2. Pengaruh penyaluran dana infak (X) terhadap peningkatan keuntungan (Y2)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa pengaruh penyaluran dana infak terhadap peningkatan keuntungan usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Pembagian dana infak sebagai modal usaha sudah dilaksanakan dengan tepat guna untuk mengembangkan ekonomi ataupun memberdayakan ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jawaban setuju dari narasumber penelitian terkait dengan pernyataan yang penulis sediakan tentang perkembangan usaha. Hasil penelitian ini turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reynold (2017) yang dimana menjelaskan bahwa dana infak produktif sebagai modal usaha memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan penerima modal usaha.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dana infak berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan penerima dana bantuan modal usaha. Berdasarkan uji statistic secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel dana infak (X) memperoleh t hitung sebesar 8,671. Sehingga t hitung lebih besar dari pada t tabel ($8,671 > 1,666$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel dana infak berpengaruh positif terhadap penningkatan keuntungan usaha Penerima modal dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Jadi semakin besar dana infak yang diberikan sebagai modal usaha maka keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat penerima

bantuan modal usaha akan semakin besar. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mengembangkan dan melanjutkan program tersebut supaya lebih banyak masyarakat yang akan merasakan hal tersebut dan semua akan menjadi terberdayakan ekonominya. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 71 orang sampel masyarakat yang menerima dana infak sebagai modal usaha, dapat dipastikan semua merasakan efek yang positif dan signifikan dalam usaha mereka, maka ada beberapa yang dapat penulis rangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 4.15
Beberapa Hasil Perkembangan Usaha

No	Nama	Jenis usaha	Jumlah dana	Perkembanganyang dirasakan
1.	Nurhayati	Laundry	Rp. 2.500.000	Dari sebelumnya hanya menerima jasa sertika dan nyuci rumah ke rumah sekarang menjadi jasa laundry.
2.	Lita susanti	Laundry	Rp. 2.500.000	Pengerjaan jasa laundry menjadi lebih cepat dari pada sebelumnya.
3.	Siti mursila	Jualan kue dan nasi	Rp. 2.000.000	Jenis kue yang di produksi menjadi lebih bervariasi.
4.	Cahaya khairani	Jualan kios	Rp. 3.000.000	Usaha lebih berkembang, dikarenakan penambahan pasokan barang dalam kios.
5.	Nurmasyitah	Jualan nasi	Rp. 2.000.000	Usaha yang dilakukan menjadi lebih maju dikarenakan semakin banyak variasi jenis makana.
6.	Marzuki usman	Bengkel	Rp. 2.500.000	Usaha lebih maju dikarenakan penambahan part dan suku cadang baru, sehingga bengkel menjadi lebih lengkap.
7.	Saridin	Jualan kios	Rp. 2.000.000	Kios menjadi lebih lengkap.

Dari tabel 4.15 dapat penulis uraikan bahwa usaha dari penerima modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh bahwa usaha tersebut mengalami kenaikan dan peningkatan dalam perkembangan usaha dan peningkatan usaha dari tabel 4.15 hanya beberapa saja penulis masukkan.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyaluran dana infak terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan penerima infak yang dilakukan terhadap 71 responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dana infak sebagai modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan usaha penerima infak sebagai modal usaha.
2. Variabel dana infak sebagai modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan keuntungan usaha penerima modal usaha dari dana infak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Baitul Mal Banda Aceh perlu meningkatkan evaluasi kinerja yang akan datang yaitu dengan memonitor perkembangan msyarakat sesudah disalurkan dana infak untuk modal usaha agar dapat terus memaksimalkan usaha tersebut.
2. Sebaiknya penyaluran program bantuan modal usaha dari infak lebih tepat sasaran dan lebih meluas dan terus-menerus, merata dan berkelanjutan sehingga masyarakat yang

membutuhkan bantuan modal usaha dapat merasakan manfaat dari program tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana, R. S. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. CV. Gita media press.
- Angkoso. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- An-Nabhani, T. (1996). Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam.
- Antonio, M. S. I. (2001). Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik. Gema Insani.
- Bambang, M. T. (2015). Kewirausahaan (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2019). Ekonomi Pembangunan Syariah. PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyat, A., Gonner, C., & Haug, M. (2007). Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia. *CIFOR*.
- Darmawan, A., & Desiana, R. (2021). Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3(1), 12-21.
- Edi, S. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Bandung: Refika Aditama*.
- Fanani, M. (2010). Berwakaf tak harus kaya: dinamika pengelolaan wakaf uang di Indonesia. Walisongo Press.
- Firdaus, I., & Zaky, A. (1997). Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung.

- Ford, B. R., Bornstein, J. M., & Pruitt, P. T. (2008). *The Ernst & Young Business Plan*, penerjemah Irma Andriani. Jakarta: PT Cahaya Insani Suci.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Goner, O. (2005). Poverty in Traditional Islamic Thought: Is It Virtue Captivity? *studies in Islamic and the middle east journal* 2
- Halim, A. (2005). *Manajemen pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Heru, Nugroho. (2001). *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://nurieas.blogspot.co.id/2012/07/modal.html> yang di akses pada tanggal 12 September 2021 pada pukul 21:14 WIB)
- <https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen-wapres-implementasi-zakat-2021-perlu-ditingkatkan>
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Bappenas, Jakarta.
- IDX. 2021. Realisasi ZIS, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Ife, J. W. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Longman Australia. A R - R A N I R Y
- Irawan, M. S. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, A. U., dkk. (2007). *Pengembangan Komunitas Muslim; Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*.
- Juhaya, S. P. (2015). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiarta, K. (2009). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Mubarak, Z. (2010). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perkotaan Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Nafarin. (2007). Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Peezade S.A. (1997). The Denifition and Measurement of Poverty: an integreteg Islamic Aproach. The Pakistan development.
- Qadhawi, Y. (1966). Musykilah al-Faqr wakaifa Aalajaha al Islam.
- Ridwan, A. M. (2011). Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan. UIN-Maliki Press.
- Rumudi, I. (2012). Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliian Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sadono, S. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Perss
- Syaban, D. H. F. S. (2008). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat L-ZIS Assalaam Solo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wijaya, N. H. (2021). Menilik Dasar Hukum dan Hikmah Akad Gadai dalam Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin. *Rechtenstudent*, 2(1), 60-71.
- Soediyono, (1999). Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi. (Yogyakarta: Liberty)
- Soejoedono, A. R. (2004). Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi.
- Sugiyono, M. P. P. (2009). & Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii.*

- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sukalele, D. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah. *Dalam worspress.com/about/pembayaran-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl 27 juli 2021*.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.
- Supena. I. D. (2009). *Manajemen Infak*. Cet I. Semarang: Walisongo Press.
- Suryana (2013). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Kecil Emping Melinjo Di Dusun Siska Wirokerten Banguntapan Bantul, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Utami, S. H. (n.d.). (2014). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6*
- Wulansari, (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (studi kasus rumah zakat kota semarang) Diponegoro. *journal of economics volume 3, nomor 1*.

Lampiran

KUISIONER

Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Keuntungan Usaha Penerima Infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)

Yth kepada bapak/ibu/saudara(i)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya Muhammad Kausar mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penyaluran Dana Infak Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Keuntungan Usaha Penerima infak (Studi Di Baitul Mal Banda Aceh)**”.

Kami harapkan kepada bapak/ibu/saudara(i) agar sudi kiranya untuk mengisi kuisoiner penelitian ini dengan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan fakta dilapangan, dan kami menjamin dalam menjaga kerahasiaan atas jawaban-jawaban yang bapak/ibu/saudara(i) berikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan kami ucapkan ribuan terima kasih karena sangat membantu kami dalam mengukur perbandingan dalam penelitian.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Muhammad Kausar
170602126

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu Pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
2. Isilah data diri bapak/ibu/saudara/i sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawablah Pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang bapak/ibu/saudara/i alami.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia : 20-29 th 30-39 th > 40 th

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA
 Diploma/Sarjana

C. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

S = Setuju (Skor 4)

KS = Kurang Setuju (Skor 3)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
	VARIABEL DANA INFAK (X)					
1.	Pemberian dana infak produktif yang berupa modal usaha jauh lebih baik dari pada pemberian yang bersifat konsumtif					
2.	Pengembangan infak bersifat produktif dengan cara dijadikan dana infak sebagai modal usaha bertujuan untuk memberdayakan ekonomi penerima					
3.	Pemberian dana infak produktif mampu membentuk kemandirian ekonomi dalam diri mustahik					
4.	Pengalokasian dana infak produktif sebagai modal usaha disesuaikan kebutuhan modal usaha mustahik					
5.	Semakin besar jumlah dana infak yang diterima, maka berpengaruh terhadap peningkatan usaha					
6.	Dana infak produktif yang diterima digunakan untuk mengembangkan usaha					
7.	Dengan adanya bantuan modal usaha dari Baitul Mal dari Banda Aceh membantu kesulitan yang dihadapi penerima infak, serta memberikan bimbingan kepada penerima infak					
8.	Menurunnya angka kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan					

9.	Dengan adanya bantuan modal usaha dari Baitul Mal Banda Aceh dapat meningkatkan taraf hidup dan keimanan mustahik					
10.	Pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan usaha telah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mustahik					
	VARIABEL PERKEMBANGAN USAHA (Y1)					
1.	Bantuan modal usaha mampu mengembangkan usaha melalui perputaran modal					
2.	Bantuan yang diberikan cukup untuk modal kerja atau usaha					
3.	Omzet penjualan usaha mengalami peningkatan setelah mendapat bantuan modal usaha					
4.	Keuntungan usaha mengalami peningkatan					
5.	Dengan adanya perkembangan usaha mampu menambah tenaga kerja					
6.	Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan status dari penerima infak menjadi pemberi infak					
7.	Usaha lebih berkembang setelah adanya penambahan modal usaha dari Baitul Mal					
	PENINGKATAN KEUNTUNGAN USAHA (Y2)					
1.	keuntungan yang diperoleh dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.					

2.	Pendapatan yang diterima harus memenuhi kepuasan hati pemilik usaha					
3.	Meningkatnya volume penjualan					
4.	Pendapatan yang diterima bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.					



**Lampiran 2 Jawaban Kuesioner
Responden Variable Dana Infak (X)**

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total X1
3	3	4	3	5	5	5	3	4	4	39
4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	46
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
5	4	5	4	5	3	3	4	3	5	41
3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	33
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36
5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	41
4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	39
3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	39
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
3	4	3	4	5	4	5	3	4	3	38
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	46
5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	39
5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	40
5	5	3	4	4	3	3	3	4	5	39
5	3	5	3	4	3	4	4	5	3	39
4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	43

5	3	5	4	4	3	3	5	4	4	40
3	4	3	3	5	3	3	4	4	5	37
3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	39
4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	39
5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	41
3	3	4	5	4	3	3	5	4	5	39
4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	44
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
3	5	3	3	4	4	5	5	3	4	39
3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	39
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	3	5	3	5	4	5	3	39
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	37
4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	39

5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	39
5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	43
4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	43
3	5	4	4	3	4	3	5	5	3	39
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	45
5	4	3	4	3	3	4	3	5	5	39
5	5	2	4	3	3	3	5	5	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	45
4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	39
5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	40
4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	40
3	3	3	5	5	3	5	3	4	5	39
4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
4	3	5	3	3	5	4	5	3	4	39
4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43
3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	33

5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
5	5	5	4	2	4	3	4	3	3	38
4	4	4	5	3	3	3	5	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
5	5	3	3	3	3	5	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	42
4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	46
5	4	4	5	4	3	5	5	3	4	42
4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	43
4	3	2	4	3	4	3	5	3	4	35
4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	39
4	3	3	5	3	3	4	5	5	4	39

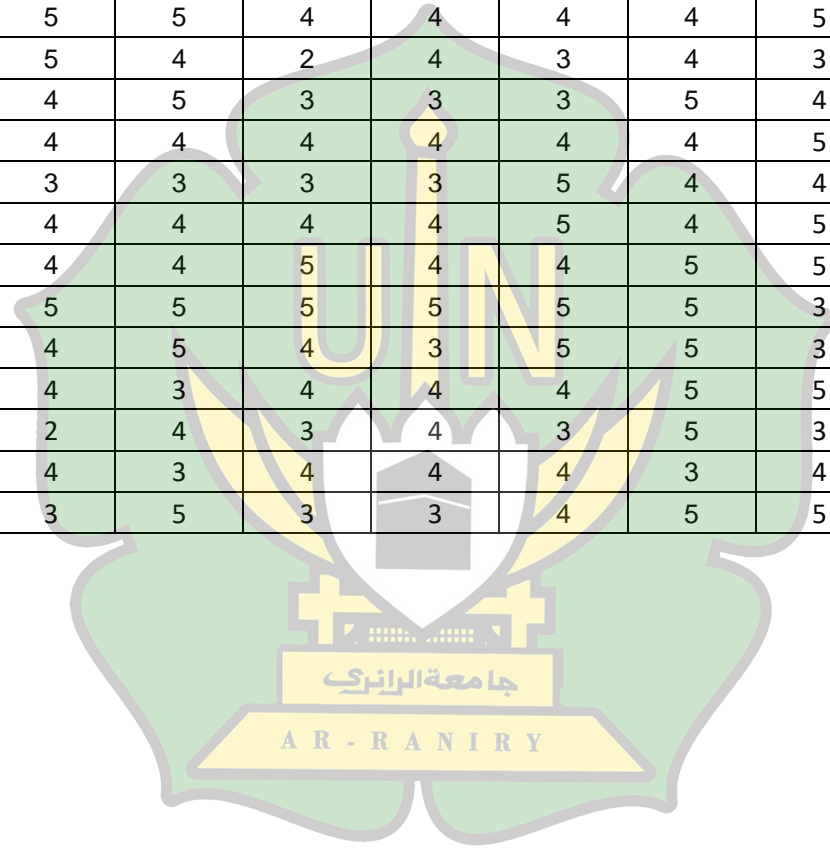


Table Jawaban Variable Perkembangan Usaha (Y1)

0	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Total Y1
4	4	5	5	3	4	3	28
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	4	5	5	4	33
4	3	4	4	5	4	5	29
4	3	3	5	4	4	5	28
4	4	3	5	4	3	5	28
4	4	3	3	3	4	3	24
3	3	3	4	3	3	4	23
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	4	2	3	21
5	3	3	5	3	4	3	26
5	3	4	5	3	5	5	30
4	4	4	5	4	3	3	27
4	3	4	3	4	5	5	28
5	3	4	3	4	4	4	27
5	5	4	4	3	5	4	30
5	4	4	5	5	3	3	29
4	3	4	5	5	3	4	28
3	4	4	3	5	5	4	28
4	4	5	4	4	4	4	29
4	3	4	4	4	4	4	27
3	4	3	3	3	3	3	22
4	5	5	5	5	4	5	33
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	4	4	3	5	3	26
4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	3	4	3	4	26
4	4	4	4	3	4	3	26
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28

3	3	3	3	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	5	5	4	5	33
5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	3	3	3	3	3	21
5	4	5	4	5	4	5	32
3	4	4	3	5	3	4	26
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	3	5	5	3	3	27
3	5	3	5	3	4	5	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	4	4	4	4	26
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	5	4	4	3	2	27
3	3	4	5	3	5	5	28
3	5	4	5	5	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	3	27
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	5	4	5	4	5	32
3	3	3	4	4	4	4	25
4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	3	5	3	4	28
5	5	5	5	5	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
5	4	3	5	4	5	4	30
4	3	3	3	3	3	3	22
3	4	4	5	5	5	5	31

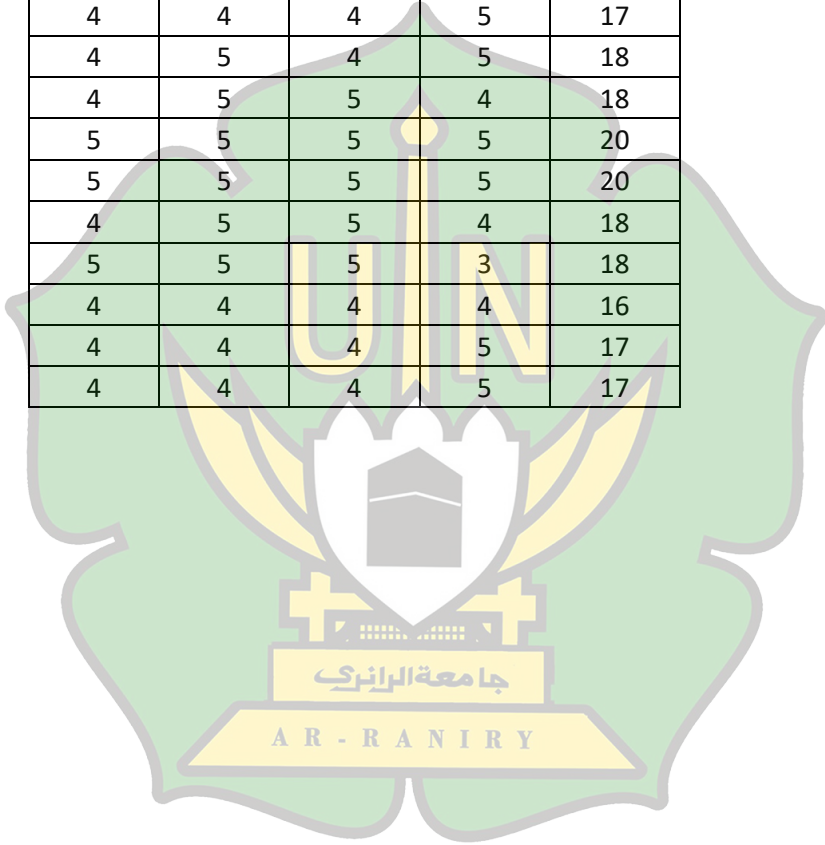
3	4	4	5	5	4	5	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	4	5	4	5	32
4	4	3	3	3	4	5	26
5	3	3	5	3	5	3	27
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	4	4	4	4	26

Jawaban Responden Terhadap Variable Peningkatan Keuntungan (Y2)

Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Total Y2
4	5	4	4	17
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	4	5	3	17
5	3	4	4	16
4	4	5	4	17
4	5	5	4	18
3	4	4	5	16
4	3	4	5	16
5	4	5	4	18
5	5	5	5	20
5	4	5	3	17
4	4	5	5	18
5	4	5	4	18
5	4	5	4	18
5	5	5	5	20
5	3	5	5	18
4	5	4	4	17
3	3	5	5	16
5	4	5	4	18
5	4	4	5	18

3	4	5	5	17
4	4	5	5	18
4	4	4	5	17
5	4	4	5	18
4	5	4	4	17
5	4	4	3	16
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
5	5	5	3	18
3	4	4	4	15
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	5	5	5	20
5	4	3	4	16
5	5	5	3	18
5	4	5	4	18
3	5	5	5	18
4	5	3	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18

5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	5	4	18
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
4	5	4	5	18
4	5	5	4	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	4	18
5	5	5	3	18
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17



Lampiran 3 karakteristi responden
Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	16	22.5	22.5	22.5
	30-39	37	52.1	52.1	74.6
	>40	18	25.4	25.4	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

TAMATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	62	87.3	87.3	87.3
	SMA	6	8.5	8.5	95.8
	SARJANA	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI_LAKI	26	36.6	36.6	36.6
	PEREMPUAN	45	63.4	63.4	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Lampiran 4 Uji Validitas, Reliabelitas, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Sederhana, Uji Koefisien Diterminasi

1. Uji Validitas

a. X

		Correlations										
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X10	TX
X11	Pearson Correlation	1	.270*	.281*	.082	-.026	.074	.066	-.039	.211	.149	.437**
	Sig. (2-tailed)		.023	.018	.498	.830	.538	.582	.748	.077	.216	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X12	Pearson Correlation	.270*	1	.227	.168	.198	.304*	.159	.111	.133	.148	.555**
	Sig. (2-tailed)	.023		.057	.161	.098	.010	.186	.355	.269	.219	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X13	Pearson Correlation	.281*	.227	1	.093	.240*	.342**	.102	.138	.051	.117	.551**
	Sig. (2-tailed)	.018	.057		.441	.043	.004	.398	.252	.674	.330	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X14	Pearson Correlation	.082	.168	.093	1	.267*	.133	.112	.314**	.054	.096	.475**
	Sig. (2-tailed)	.498	.161	.441		.024	.268	.354	.008	.656	.426	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X15	Pearson Correlation	-.026	.198	.240*	.267*	1	.384**	.497**	.021	.131	.092	.589**
	Sig. (2-tailed)	.830	.098	.043	.024		.001	.000	.864	.277	.446	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X16	Pearson Correlation	.074	.304*	.342**	.133	.384**	1	.439**	.211	.071	.028	.609**
	Sig. (2-tailed)	.538	.010	.004	.268	.001		.000	.077	.557	.820	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

X17	Pearson Correlation	.066	.159	.102	.112	.497**	.439**	1	-.021	.188	-.059	.511**
	Sig. (2-tailed)	.582	.186	.398	.354	.000	.000		.863	.117	.625	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X18	Pearson Correlation	-.039	.111	.138	.314**	.021	.211	-.021	1	.039	-.103	.333**
	Sig. (2-tailed)	.748	.355	.252	.008	.864	.077	.863		.748	.392	.005
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X19	Pearson Correlation	.211	.133	.051	.054	.131	.071	.188	.039	1	.142	.432**
	Sig. (2-tailed)	.077	.269	.674	.656	.277	.557	.117	.748		.238	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X10	Pearson Correlation	.149	.148	.117	.096	.092	.028	-.059	-.103	.142	1	.332**
	Sig. (2-tailed)	.216	.219	.330	.426	.446	.820	.625	.392	.238		.005
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TX	Pearson Correlation	.437**	.555**	.551**	.475**	.589**	.609**	.511**	.333**	.432**	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.005	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Y1

Correlations

	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	TY1
Y11	1	.453**	.622**	.440**	.472**	.460**	.344**	.711**
		.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	71	71	71	71	71	71	71	71
Y12	.453**	1	.681**	.502**	.564**	.511**	.462**	.780**
	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	71	71	71	71	71	71	71	71
Y13	Pearson Correlation	.622**	.681**	1	.445**	.694**	.522**	.518**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71
Y14	Pearson Correlation	.440**	.502**	.445**	1	.436**	.520**	.473**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71
Y15	Pearson Correlation	.472**	.564**	.694**	.436**	1	.311**	.596**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.008	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71
Y16	Pearson Correlation	.460**	.511**	.522**	.520**	.311**	1	.591**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.008		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71
Y17	Pearson Correlation	.344**	.462**	.518**	.473**	.596**	.591**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71
TY1	Pearson Correlation	.711**	.780**	.843**	.717**	.771**	.734**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Y2

Correlations

		Y21	Y22	Y23	Y24	TY2
Y21	Pearson Correlation	1	.261*	.273*	-.110	.603**
	Sig. (2-tailed)		.028	.021	.359	.000
	N	71	71	71	71	71
Y22	Pearson Correlation	.261*	1	.313**	.049	.676**
	Sig. (2-tailed)	.028		.008	.684	.000
	N	71	71	71	71	71
Y23	Pearson Correlation	.273*	.313**	1	.044	.656**
	Sig. (2-tailed)	.021	.008		.717	.000
	N	71	71	71	71	71
Y24	Pearson Correlation	-.110	.049	.044	1	.442**
	Sig. (2-tailed)	.359	.684	.717		.000
	N	71	71	71	71	71
TY2	Pearson Correlation	.603**	.676**	.656**	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabelitas

a. X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	11

b. Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	8

c. Y2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	5

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64529964
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.087
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

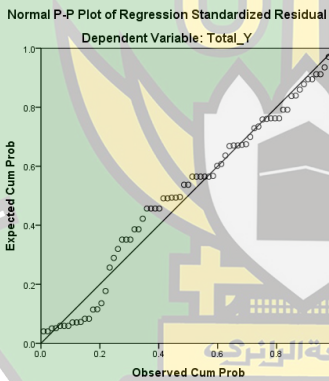
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99142255
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.084
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

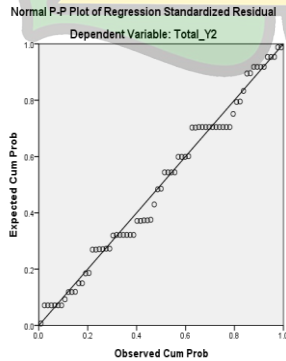
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar P-Plot

a. X terhadap Y1



b. X terhadap Y2



4. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji regresi linear sederhana X terhadap Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.673	4.960		.337	.737
Total_X1	.660	.121	.547	5.431	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Uji regresi linear sederhana X terhadap Y2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.291	1.349		4.663	.000
Total_X1	.286	.033	.722	8.671	.000

a. Dependent Variable: Total_Y2

c. Uji t X terhadap Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.673	4.960		.337	.737
Total_X1	.660	.121	.547	5.431	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

d. Uji t X terhadap Y2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.291	1.349		4.663	.000
Total_X1	.286	.033	.722	8.671	.000

a. Dependent Variable: Total_Y2

g. Uji Koefisien determinasi X terhadap Y1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.289	3.672

a. Predictors: (Constant), Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

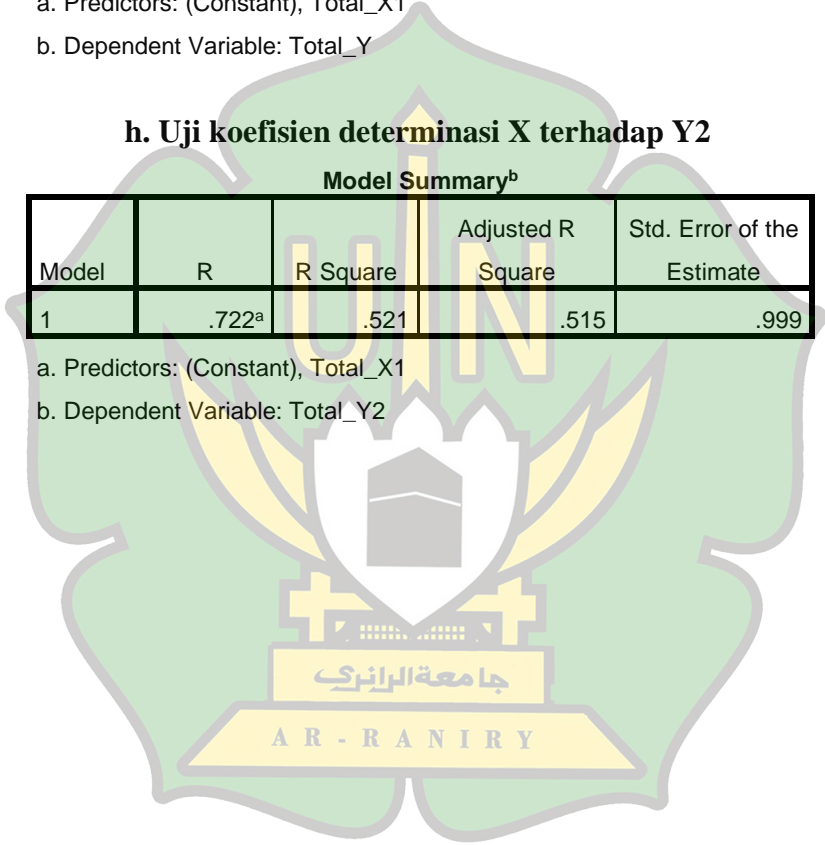
h. Uji koefisien determinasi X terhadap Y2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.515	.999

a. Predictors: (Constant), Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y2



Lampiran 5 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner

